



KATALOG BPS: 9203.1701

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKULU SELATAN 2008



KERJA SAMA
**BAPPEDA KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN
2008**

ISSN: -

No. Publikasi: 1701.0902

Katalog BPS :9203.1701

Ukuran Buku :21 x27,6 cm

Jumlah Halaman : vii + 50

Naskah :

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Penyunting :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar dan Grafis :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Diterbitkan Oleh :

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



BUPATI BENGKULU SELATAN

Jl. Padang Panjang-Manna Telp. 21001, 21364, 21700, 21816, 21140, FAX. 21069

KATA SAMBUTAN BUPATI BENGKULU SELATAN

Seirama dengan lajunya derap pembangunan yang sedang berjalan dewasa ini, selayaknya tersedia data statistik yang lengkap, terpercaya dan tepat waktu perlu mendapat perhatian kita bersama. Pemanfaatan data statistik selama ini sangat dirasakan karena dapat berguna sebagai indikator dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program pembangunan disuatu wilayah.

Usaha penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkulu Selatan 2008 yang menggunakan tahun dasar 2000, merupakan hasil kerja sama Bappeda Kabupaten Bengkulu selatan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. Publikasi ini merupakan penerbitan yang ke empat belas dan akan diteruskan untuk tahun-tahun mendatang.

Penyajian PDRB ini sangat penting bagi pemerintah daerah, karena selain untuk mengetahui trend laju pertumbuhan perekonomian dari tahun ke tahun, juga bermanfaat untuk melihat pengaruh investasi terhadap perkembangan berbagai sektor ekonomi daerah sebagai dasar penentuan kebijakan pembangunan.

Dalam kegiatan tersebut saya ingin menghimbau kepada para perencana dan pengambil keputusan untuk dapat memanfaatkan data PDRB ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Semoga publikasi ini akan memberi manfaat bagi kita semua.

Manna, Juli 2009
An.BUPATI BENGKULU SELATAN
Kepala Bappeda

Ir. MARDIANSYAH
NIP. 19630323 199003 1 007



KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan ini merupakan penerbitan yang ke empat belas, serta lanjutan publikasi sejenis sebelumnya. Dengan terbitnya publikasi ini membuat Kabupaten Bengkulu Selatan telah selangkah lebih maju dibidang pendataan, sejajar dengan Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu.

Publikasi pendapatan regional ini diwujudkan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto yang terdiri dari 9 (sembilan) sektor, data yang disajikan sangat berguna sekali sebagai penunjang setiap perencanaan pembangunan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dengan terbitnya publikasi ini sudah dapat kita ketahui tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan dari tahun 2002 sampai tahun 2008 atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dalam bentuk nilai rupiah dan persentase. Untuk melengkapi angka pendapatan regional dan pendapatan perkapita Kabupaten Bengkulu Selatan dalam publikasi ini diuraikan beberapa hal penting antara lain : latar belakang penggunaan data serta penjelasan umum hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto.

Menyadari publikasi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa di harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu atau memberikan data untuk keperluan penghitungan publikasi ini diucapkan terima kasih.

Manna, Juli 2009

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bengkulu Selatan

Nazaruddin Wahab,SE.
NIP. 19550520 197803 1 004

DAFTAR ISI

Hlalaman Judul	i
Sambutan Bupati.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Grafik.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
I. Pendahuluan.....	1
II. Konsep dan Definisi.....	2 – 4
III. Metode Penghitungan.....	5 – 6
IV. Penyajian Produk Domestik Regional Bruto.....	7 – 8
V. Klasifikasi Sektor.....	9 – 10
VI. Uraian Cara Penghitungan Sektoral.....	11 – 21
VII. Tinjauan Ekonomi.....	22 – 24
Grafik.....	25 – 28
Tabel-Tabel Pokok.....	29 – 50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2002 – 2008.....	25
Grafik 2	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2002 – 2008.....	26
Grafik 3	Sumbangan Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan.....	27
Grafik 4	Pertumbuhan PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 (Persentase).....	28

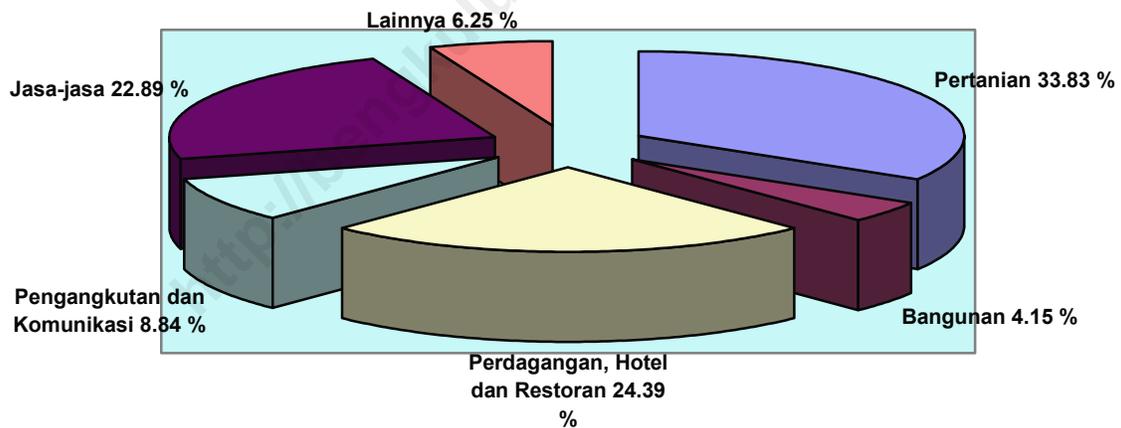
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha.....	29
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.....	31
Tabel 3	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	33
Tabel 4	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	35
Tabel 5	Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	37
Tabel 6	Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	39
Tabel 7	Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	41
Tabel 8	Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	43
Tabel 9	Indeks Harga Implisit PDRB.....	45
Tabel 10	Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	47
Tabel 11	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	48
Tabel 12	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	49
Tabel 13	Indeks Implisit Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	50



KATALOG BPS: 9203.1701

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKULU SELATAN 2008



KERJA SAMA
**BAPPEDA KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN
2008**

ISSN: -

No. Publikasi: 1701.0902

Katalog BPS :9203.1701

Ukuran Buku :21 x27,6 cm

Jumlah Halaman : vii + 50

Naskah :

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Penyunting :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar dan Grafis :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Diterbitkan Oleh :

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



BUPATI BENGKULU SELATAN

Jl. Padang Panjang-Manna Telp. 21001, 21364, 21700, 21816, 21140, FAX. 21069

KATA SAMBUTAN BUPATI BENGKULU SELATAN

Seirama dengan lajunya derap pembangunan yang sedang berjalan dewasa ini, selayaknya tersedia data statistik yang lengkap, terpercaya dan tepat waktu perlu mendapat perhatian kita bersama. Pemanfaatan data statistik selama ini sangat dirasakan karena dapat berguna sebagai indikator dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program pembangunan disuatu wilayah.

Usaha penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkulu Selatan 2008 yang menggunakan tahun dasar 2000, merupakan hasil kerja sama Bappeda Kabupaten Bengkulu selatan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. Publikasi ini merupakan penerbitan yang ke empat belas dan akan diteruskan untuk tahun-tahun mendatang.

Penyajian PDRB ini sangat penting bagi pemerintah daerah, karena selain untuk mengetahui trend laju pertumbuhan perekonomian dari tahun ke tahun, juga bermanfaat untuk melihat pengaruh investasi terhadap perkembangan berbagai sektor ekonomi daerah sebagai dasar penentuan kebijakan pembangunan.

Dalam kegiatan tersebut saya ingin menghimbau kepada para perencana dan pengambil keputusan untuk dapat memanfaatkan data PDRB ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Semoga publikasi ini akan memberi manfaat bagi kita semua.

Manna, Juli 2009
An.BUPATI BENGKULU SELATAN
Kepala Bappeda

Ir. MARDIANSYAH
NIP. 19630323 199003 1 007



KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan ini merupakan penerbitan yang ke empat belas, serta lanjutan publikasi sejenis sebelumnya. Dengan terbitnya publikasi ini membuat Kabupaten Bengkulu Selatan telah selangkah lebih maju dibidang pendataan, sejajar dengan Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu.

Publikasi pendapatan regional ini diwujudkan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto yang terdiri dari 9 (sembilan) sektor, data yang disajikan sangat berguna sekali sebagai penunjang setiap perencanaan pembangunan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dengan terbitnya publikasi ini sudah dapat kita ketahui tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan dari tahun 2002 sampai tahun 2008 atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dalam bentuk nilai rupiah dan persentase. Untuk melengkapi angka pendapatan regional dan pendapatan perkapita Kabupaten Bengkulu Selatan dalam publikasi ini diuraikan beberapa hal penting antara lain : latar belakang penggunaan data serta penjelasan umum hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto.

Menyadari publikasi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa di harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu atau memberikan data untuk keperluan penghitungan publikasi ini diucapkan terima kasih.

Manna, Juli 2009

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bengkulu Selatan

Nazaruddin Wahab,SE.
NIP. 19550520 197803 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Sambutan Bupati.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Grafik.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
I. Pendahuluan.....	1
II. Konsep dan Definisi.....	2 – 4
III. Metode Penghitungan.....	5 – 6
IV. Penyajian Produk Domestik Regional Bruto.....	7 – 8
V. Klasifikasi Sektor.....	9 – 10
VI. Uraian Cara Penghitungan Sektoral.....	11 – 21
VII. Tinjauan Ekonomi.....	22 – 24
Grafik.....	25 – 28
Tabel-Tabel Pokok.....	29 – 50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2002 – 2008.....	25
Grafik 2	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2002 – 2008.....	26
Grafik 3	Sumbangan Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan.....	27
Grafik 4	Pertumbuhan PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 (Persentase).....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha.....	29
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.....	31
Tabel 3	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	33
Tabel 4	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	35
Tabel 5	Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	37
Tabel 6	Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	39
Tabel 7	Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	41
Tabel 8	Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	43
Tabel 9	Indeks Harga Implisit PDRB.....	45
Tabel 10	Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	47
Tabel 11	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	48
Tabel 12	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	49
Tabel 13	Indeks Implisit Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita.....	50

I. PENDAHULUAN

1. Umum

Pembangunan Nasional dan Regional di segala bidang perikehidupan membutuhkan berbagai ragam data dan indikator yang lebih rinci dan relevan. Untuk memenuhi keperluan data yang semakin mikro tersebut, BPS dan Badan Perwakilannya di daerah berusaha mengantisipasi kebutuhan data para konsumen data.

Salah satu data statistik yang disajikan berkesinambungan dan rinci adalah Statistik Pendapatan Regional, yang biasa disebut Produk Domestik Regional Bruto disingkat PDRB. Penyajian publikasi PDRB membantu menyediakan informasi untuk bahan kebijaksanaan dan perencanaan maupun untuk evaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Dengan informasi tersebut dapat memberikan gambaran, apakah pembangunan ekonomi regional Kabupaten Bengkulu Selatan dapat tercapai sesuai rencana. Perubahan struktur dan perkembangan ekonomi regional Kabupaten Bengkulu Selatan harus ditopang oleh pertumbuhan dan pergeseran peran masing-masing sektor secara agregat. Untuk menganalisis kondisi tersebut harus didukung oleh data statistik PDRB yang baik, relevan, up to date dan berkesinambungan.

2. Pemakaian Tahun Dasar 2000

Seri Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto 2002 – 2008 menggunakan tahun dasar 2000. Seri ini menggantikan seri lama yang menggunakan tahun dasar 1993.

Perubahan tahun dasar dilakukan karena perekonomian pada tahun 1993 sebagai tahun dasar sudah jauh keadaannya dengan situasi dan kondisi perekonomian sekarang, baik itu perkembangan harga, pola produksi, distribusi dan konsumsi serta jenis dan kualitas dari barang yang dihasilkan. Sebaliknya pemilihan tahun dasar 2000 pada skala Nasional / Regional dapat dikatakan cukup normal dan memadai dibandingkan dengan tahun-tahun sekitarnya.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mengukur pendapatan masyarakat dari hasil kegiatan ekonomi di suatu wilayah (region), konsep pendekatan yang dipakai adalah Produk Domestik Regional Bruto disingkat PDRB. Adapun konsep - konsep dasar dan definisi PDRB secara rinci dijelaskan sebagai berikut;

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang terjadi di wilayah Bengkulu Selatan. Nilai Produk (output) dikurangi biaya antara menjadi nilai tambah bruto. Sedangkan biaya antara diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa digunakan habis dalam proses produksi, mempunyai umur pemakaian kurang dari satu tahun. Nilai tambah bruto atau Produksi Neto terdiri dari upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Dapat disimpulkan bahwa PDRB atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah produk domestik regional bruto dikurangi dengan penyusutan. Sehingga perbedaan konsep neto dan bruto terletak pada komponen penyusutan, pada PDRN komponen ini tidak ada lagi. Penyusutan yang dimaksud disini ialah nilai susutnya barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jumlah susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi merupakan penyusutan yang diukur berdasarkan nilai barang modal tersebut.

3. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor

PDRN atas dasar biaya faktor diperoleh dari PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto merupakan pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, pajak tontonan, biaya ekspor dan impor dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung umumnya dibedakan pada harga jual ataupun biaya produksi dari masing-masing unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan umum, seperti subsidi BBM, beras, pupuk, angkutan dan sebagainya. Jadi pajak tak langsung berpengaruh positif menaikkan harga.

4. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor, sebenarnya secara agregatif mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Faktor-faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (buruh), modal, tanah dan kewiraswastaan. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari balas jasa faktor-faktor produksi berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul dalam suatu wilayah. Pendapatan yang dihasilkan tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk wilayah ini.

Keuntungan perusahaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan yang pemiliknya bukan penduduk kabupaten Bengkulu Selatan, dan sebaliknya penduduk kabupaten Bengkulu Selatan menanamkan modalnya di kabupaten lain. Karena penyusunan neraca yang dapat menggambarkan transaksi arus pendapatan antar daerah (kabupaten) keluar atau masuk masih sulit diperoleh. Oleh karena itu konsep pendapatan regional yang sebenarnya belum dapat disajikan namun PDRN atas dasar biaya faktor sementara dianggap konsep yang sebenarnya. Selanjutnya pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan penduduk pertengahan tahun kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Pendapatan orang-seorang dan pendapatan siap dibelanjakan

Berdasarkan pengertian dari uraian diatas, maka konsep-konsep dasar yang dipakai dalam penghitungan pendapatan regional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Produksi Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi: penyusutan akan sama dengan ;*
2. *Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi: pajak tak langsung neto, akan sama dengan;*
3. *Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor ditambah: pendapatan neto dari luar kabupaten Bengkulu Selatan akan sama dengan;*
4. *Pendapatan Regional dikurangi: pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dapat dibagikan serta iuran kesejahteraan sosial. ditambah: transfer yang diterima rumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan;*
5. *Pendapatan Orang Seorang dikurangi: pajak rumah tangga dan transfer oleh rumah tangga, akan sama dengan;*
6. *Pendapatan siap dibelanjakan (disposable income)*

III. METODE PENGHITUNGAN

Penerapan metode pendekatan dalam penghitungan pendapatan regional akan sangat tergantung pada data yang tersedia dan berdasarkan asumsi ataupun pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pendapatan Regional tersebut dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

1. Metode langsung

Yang dimaksud metode langsung adalah penghitungan nilai tambah dari suatu lapangan usaha/sektor dengan menggunakan data yang tersedia di daerah baik didapat melalui sensus maupun melalui survei dan inventarisasi data dari instansi-instansi pemerintah /swasta yang ada di daerah. Penghitungan ini mencakup semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah sehingga karakteristik ekonomi daerah akan tercermin melalui penggunaan metode ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Produksi (Production approach)

Yaitu menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/sub sektor. Pendekatan ini banyak dipergunakan pada estimasi nilai tambah yang produksinya berbentuk barang seperti : pertanian, industri, pertambangan dan lain sebagainya.

b. Pendekatan Pendapatan (Income approach)

Pada pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha serta penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada penghitungan sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha biasanya tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan. Metode ini biasanya dipakai untuk menghitung sektor dan subsektor yang produksinya berupa jasa seperti pada pemerintahan dan jasa-jasa.

c. Pendekatan pengeluaran (expenditure approach)

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sendiri di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa total suplai atau penyediaan dari barang dan jasa itu merupakan jumlah dari penggunaan untuk :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah
3. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto
5. Perubahan stok
6. Ekspor neto (Ekspor-Import)

2. Metode tidak langsung

Metode pendekatan alokasi (allocation methods) yaitu penghitungan nilai tambah sektor atau subsektor ekonomi suatu wilayah (region) dengan mengalokasikan angka nasional dengan indikator-indikator yang relevan dapat menunjukkan kontribusi propinsi/kabupaten tersebut. Sebagai alokator biasanya digunakan :

- a. Nilai (volume) produksi*
- b. Jumlah produksi fisik*
- c. Tenaga kerja*
- d. Penduduk*
- e. Indikator produksi lainnya yang erat hubungannya dengan sektor yang dihitung*

IV. PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/PENDAPATAN REGIONAL

Pendapatan regional baik berupa agregat keseluruhan, maupun secara sektoral umumnya disajikan dalam dua bentuk yaitu penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan;

1. Penyajian atas dasar harga berlaku

Penyajian seperti ini memperlihatkan besaran dari nilai tambah bruto masing-masing sektor, sesuai dengan keadaan pada tahun tertentu. Dalam hal ini penilaian terhadap produksi, biaya antara ataupun nilai tambahnya dilakukan dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun yang bersangkutan. Pada harga berlaku jika dilihat dari series perkembangan PDRB/ Pendapatan regional dapat diartikan suatu perkembangan yang disebabkan oleh peningkatan produksi, tetapi juga karena meningkatnya harga barang. Oleh karena itu penyajian atas dasar harga berlaku tersebut masih dipengaruhi oleh adanya faktor inflasi atau deflasi.

2. Penyajian atas dasar harga konstan

Penyajian atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan harga tetap suatu tahun dasar, semua barang dan jasa yang dihasilkan, biaya antara yang digunakan ataupun nilai tambah masing-masing sektor dinilai berdasarkan harga tahun dasar. Penyajian seperti ini akan memperlihatkan perkembangan produktifitas secara riil karena pengaruh perubahan harga (inflasi/ deflasi) sudah dikeluarkan. Penyajian atas dasar harga konstan berguna antara lain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi secara agregat keseluruhan maupun secara sektoral. Untuk melihat perkembangan perubahan struktur perekonomian suatu wilayah serta perencanaan ekonomi lainnya.

Untuk memperkirakan output, biaya antara dan nilai tambah masing-masing sektor atas dasar harga konstan dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Revaluasi

Cara ini digunakan dengan menilai kembali baik produksi maupun biaya dengan harga-harga pada tahun dasar. Produksi pada tahun penghitungan dikalikan dengan harga tahun dasar, demikian juga biaya antaranya. Jadi nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara nilai produksi dan biaya produksi masing-masing atas dasar harga konstan.

b. Ekstrapolasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi atau indikator produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Apabila data produksi tidak tersedia, maka indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau lainnya digunakan sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan cara menurunkan (mendeflate) nilai tambah atas dasar harga berlaku berdasarkan indeks harga produksi dari sektor/ subsektor yang bersangkutan. Jika indeks harga produksi tidak tersedia secara langsung maka dapat digunakan indeks lain yang relevan seperti indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar sebagai deflatornya.

d. Double Deflasi

Cara ini hampir sama dengan cara deflasi diatas, hanya yang dideflate bukan nilai tambah secara langsung , tetapi output dan biaya antaranya. Setelah output dan biaya antaranya dideflate berdasarkan indeks harga masing-masing, maka nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara.

V. KLASIFIKASI SEKTOR

Berbagai kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi tersebut menyangkut bermacam-macam faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih maju. Untuk keperluan pengolahan, penghitungan dan penyajian pendapatan regional serta untuk analisa dan manfaat lainnya bagi para pemakainya maka berbagai macam kegiatan ekonomi tadi perlu dikelompokkan kedalam sektor-sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya. Pengelompokan kegiatan tadi kedalam sektor-sektor dikenal dengan klasifikasi sektor.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan didasarkan pada International Standard Industrial Classification (ISIC) yang kemudian dimodifikasi menjadi Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Adapun pembagian sektor dan subsektor untuk seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan, disusun sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian

- a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan*
- b. Subsektor Tanaman Perkebunan*
- c. Subsektor Kehutanan*
- d. Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya*
- e. Subsektor Perikanan*

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

- a. Subsektor Minyak dan Gas Bumi*
- b. Subsektor Pertambangan Tanpa Migas*
- c. Subsektor Penggalian*

- d. Sektor Industri Pengolahan**
 - a. Subsektor Industri Minyak dan Gas*
 - b. Subsektor Industri Tanpa Minyak dan Gas*

- 3. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum**
 - a. Subsektor Listrik*
 - b. Subsektor Gas Kota*
 - c. Subsektor Air Bersih*

- 4. Sektor Bangunan / Konstruksi**

- 5. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran*
 - b. Subsektor Perhotelan*
 - c. Subsektor Restoran*

- 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**
 - a. subsektor Pengangkutan*
 - b. Subsektor Komunikasi*

- 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**
 - a. Subsektor Bank*
 - b. Subsektor Lembaga keuangan tanpa bank*
 - c. Subsektor Jasa penunjang keuangan*
 - d. Subsektor Sewa bangunan*
 - e. Subsektor Jasa perusahaan.*

- 9. Sektor Jasa-jasa**
 - a. Subsektor Jasa pemerintahan umum*
 - b. Subsektor Swasta*

VI. URAIAN CARA PENGHITUNGAN SEKTORAL

Uraian sektor yang disajikan ini mencakup ruang lingkup dan definisi masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara penghitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Sektor Pertanian

1.1. Tanaman bahan makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, kentang, kacang hijau, buah-buahan dan sayur-sayuran. Bentuk produksi yang dihasilkan gabah kering untuk padi, umbi basah untuk ketela pohon dan ketela rambat, biji kering untuk kacang-kacangan, pipilan kering untuk jagung, sayur segar untuk sayur-sayuran dan buah segar untuk buah-buahan.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik, sedangkan komoditi sayur-sayuran dan buah-buahan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk data harga seluruhnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi (biaya antara) yang berlaku setiap tahun. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei khusus dan struktur ongkos pertanian Badan Pusat Statistik. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

1.2. Tanaman perkebunan

Subsektor ini meliputi kegiatan perkebunan seperti kopi, karet, cengkeh, kelapa, kayu manis, tembakau, lada, aren, kapuk, jahe, kakao/coklat, kelapa sawit, teh dan tanaman perkebunan lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan Propinsi Bengkulu. Sedangkan harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Sub Dinas Perkebunan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harga produsennya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi atas dasar harga berlaku tahun yang bersangkutan. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

1.3. Peternakan

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil-hasil dari unggas (telur), serta hasil pemotongan ternak dari hewan lainnya. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan produksi telur, diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan harga dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu .

1.4. Kehutanan

Kegiatan yang dicakup untuk subsektor ini meliputi penebangan kayu hutan, kayu bulat/ gelondongan, kayu bakar, bambu, rotan, damar dan lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan harga diperoleh dari Dinas Perindag PKM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

Perhitungan nilai tambah bruto subsektor kehutanan dengan cara pendekatan produksi sama seperti yang dilakukan pada subsektor sebelumnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

1.5. Perikanan

Subsektor ini mencakup komoditi yang dihasilkan dari kegiatan perikanan laut dan perikanan darat sedangkan pengolahan sederhana seperti pengeringan dan penggaraman ikan termasuk dalam kegiatan sektor industri.

Data produksi dan harga produsen diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan jumlah produksi setiap komoditi dengan harga produsennya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi atas dasar harga berlaku masing-masing setiap tahun. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini mencakup komoditi emas, perak dan batubara, untuk pertambangan; sedangkan komoditi penggalian baik diambil dari dalam tanah maupun dari permukaan tanah dan pantai seperti pengambilan batu, pasir dan tanah liat serta galian emas rakyat.

2.1. Pertambangan

Subsektor ini mencakup produksi emas, perak, dan batubara, dan lain-lain untuk Kabupaten Bengkulu Selatan saat ini belum ditemukan barang-barang tambang.

2.2. Penggalian

Output subsektor ini untuk komoditi batu, pasir dan tanah liat diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Output penggalian atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi selama satu tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didapat dari output dikurangi biaya antaranya setiap tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan revaluasi, biaya antara dan penyusutan dari survei khusus.

3. Sektor Industri

Pada Sektor Industri Pengolahan tercakup subsektor Industri Migas dan subsektor Industri Tanpa Migas yang mana mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Kegiatan yang tercakup dalam sektor ini adalah kegiatan untuk

menambah suatu barang dari bentuk sederhana menjadi barang yang lebih tinggi mutunya, baik menurut nilai maupun kegunaannya.

3.1. Subsektor Industri Tanpa Migas

3.1.1 Industri besar dan sedang

Output maupun nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil survei industri tahunan yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi, rasio penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output 1985. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor Industri sebagai deflatornya.

3.1.2. Industri kecil

Output diperoleh dari Dinas Perindag dan Koperasi Kabupaten Bengkulu Selatan, nilai tambah bruto atas dasar berlaku diperoleh dengan cara mengurangi biaya antara dari outputnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor industri sebagai deflatornya.

3.1.3. Industri kerajinan rumahtangga

Output diperoleh dari Dinas Perindag dan Koperasi Kabupaten Bengkulu Selatan, nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengurangi biaya antara dari outputnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor industri sebagai deflatornya.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

4.1. Subsektor listrik

Data produksi, harga dan biaya antara diperoleh dari Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) ranting Manna. Sudah termasuk juga perusahaan listrik non PLN/ perorangan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian produksi dengan rata-rata harga masing-masing unit (per Kwh), kemudian dikurangi dengan biaya produksi setiap tahun. Nilai tambah atas dasar konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

4.2. Subsektor air bersih

Data produksi, harga, biaya antara diperoleh dari survei tahunan air minum. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan produksi air minum. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan produksi air minum dengan rata-rata harga per unit (M3) kemudian dikurangi dengan biaya produksinya setiap tahun. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 cara mendapatkannya sama seperti pada subsektor listrik. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei air minum tahunan Badan Pusat Statistik.

5. Sektor Bangunan

Mencakup segala aktivitas pembangunan fisik baik berupa bangunan gedung, jalan, jembatan, perbaikan dan perombakan yang dikerjakan sendiri oleh rumah tangga maupun oleh badan-badan pemerintah maupun swasta. Untuk mendapatkan output maupun nilai tambah atas dasar harga berlaku tahun 2001 diperoleh dari hasil SE'96. Tahun-tahun lainnya digerakkan dengan indeks realisasi pengeluaran pembangunan Kabupaten Bengkulu Selatan. Output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate output atas dasar harga berlaku dengan IHPB bangunan. Biaya antara penyusutan diambil dari rasio table Input-output 1985 dan survei khusus pendapatan regional Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Subsektor perdagangan

Output subsektor ini dihitung dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan jumlah perusahaan perdagangan besar, sedang dan eceran dengan rata-rata output per perusahaan. Nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi biaya antara dari outputnya. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara yang sama seperti pada harga berlaku, yaitu terhadap nilai output sektor-sektor tersebut atas dasar harga konstan 2000.

6.2. Subsektor perhotelan

Subsektor ini mencakup hotel berbintang dan tak berbintang serta akomodasi lainnya. Output perhotelan diperoleh dari Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. Nilai produksi atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara jumlah kamar hotel dengan persentase tingkat pemakaian kamar hotel dan rata-rata tarip dikalikan satu tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didapat dari output dikurangi dengan biaya produksinya.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

6.3. Subsektor restoran

Kegiatan yang dicakup meliputi usaha perdagangan yang menghadirkan/ menjual makanan/ minuman baik diolah sendiri maupun sudah jadi yang biasanya langsung dikonsumsi di tempat penjualan seperti rumah makan, warung kedai kopi, kantin, cafetaria, catering dan sebagainya. Output diperoleh dengan cara mengalikan banyaknya restoran dan rumah makan yang didapat dari survei khusus.

Output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen Umum sebagai deflatornya. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi.

7.1. Subsektor pengangkutan

Yang termasuk dalam subsektor ini adalah angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara/ penerbangan dan jasa penunjang angkutan lainnya.

7.1.1 Angkutan Jalan Raya

Kegiatan ini meliputi usaha pengangkutan barang dan penumpang oleh kendaraan bermotor dan tak bermotor seperti bus, truk, oplet, taksi, dokar, pedati/ gerobak dan keagenan serta terminal. Data jumlah kendaraan menurut jenis dan kapasitas diperoleh dari Kantor Perhubungan Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata output per kendaraan masing-masing indikator dengan jumlah kendaraan masing-masing setiap tahun.

Untuk mendapatkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi yang menggunakan output rata-rata tahun dasar, rasio biaya antara dan penyusutan barang modal diperoleh dari survei khusus pendapatan regional Kabupaten Bengkulu Selatan.

7.1.2. Angkutan Laut

Pengangkutan barang dan penumpang tidak ada di Kabupaten Bengkulu Selatan, hal ini dikarenakan di Kabupaten Bengkulu Selatan tidak memiliki Pelabuhan untuk tempat berlabuhnya kapal-kapal.

7.2. Subsektor Komunikasi

Subsektor ini mencakup kegiatan Pos dan Giro dan Telekomunikasi serta jasa penunjang komunikasi.

7.2.1. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat wesel dan paket. Data Pos dan Giro diperoleh dengan cara alokasi angka nasional (BPS), disamping itu dari Kantor Pos dan Giro Bengkulu Selatan sebagai bahan pembanding. Perkiraan nilai tambah atas dasar harga berlaku didapat dengan menghitung rasio masing-masing indikator produksi daerah terhadap angka nasional dikalikan dengan output nasional masing-masing kegiatan. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yang menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang sebagai ekstrapolatornya seperti jumlah surat yang

dikirim, jumlah barang yang dipaketkan. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output 2000.

7.2.2. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian telepon, telegram dan teleks. Data telekomunikasi sama dengan data Pos dan Giro diperoleh dengan alokasi angka nasional (BPS). Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang, indeks produksi tersebut terdiri dari jumlah pulsa otomatis, menit interlokal manual/ dalam negeri, menit interlokal internasional dan jumlah telegram dalam dan luar negeri. Rasio biaya antara dan penyusutan dipergunakan angka nasional dari tabel Input-Output 2000.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan bank, lembaga keuangan tanpa bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

8.1. Subsektor Bank

Data bank diperoleh dari Bank Indonesia melalui Badan Pusat Statistik, disamping itu dari Bank Indonesia Bengkulu. Output bank diambil berdasarkan inputasi jasa (selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan), penerimaan neto dan transaksi devisa, profesi dan pendapatan operasional lainnya. Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi IHK umum Bengkulu sebagai deflatornya.

8.2. Subsektor Asuransi

Penghitungan output dan nilai tambah bruto asuransi atas dasar harga berlaku diperoleh dari kantor Asuransi Bengkulu. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara yang sama seperti subsektor bank.

8.3. Subsektor Koperasi

Penghitungan output dan nilai tambah sama seperti subsektor perbankan. Data diperoleh melalui survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

8.4. Subsektor Sewa Bangunan

Mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut benar-benar disewa atau milik sendiri, rumah instansi pemerintah/ swasta. Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan dasar pada data Susenas yaitu rata-rata sewa per rumah tangga yang dibedakan untuk daerah kota dan pedesaan per bulan dijadikan tahun kemudian dikalikan dengan jumlah rumah tangga di kota dan di pedesaan. Sebagai pembanding data dari survei tarif rumah dan IHK perumahan untuk Bengkulu. Biaya antara merupakan ongkos pemeliharaan rumah sebesar 11,2 %, penyusutan 7,36 % rasio ini didapat dari tabel Input-Output 2000. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, indeks harga konsumen perumahan sebagai deflatornya.

8.5. Subsektor Jasa Perusahaan

Kegiatan ini meliputi jasa pengacara/ advokat dan notaris, jasa akuntan, jasa konsultan, jasa pengelola dan penyajian data, jasa periklanan, jasa persewaan alat dan sebagainya. Perkiraan output per tenaga kerja dan rasio biaya antara serta penyusutan diperoleh dari survei khusus. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan perkembangan jumlah tenaga kerja subsektor jasa berdasarkan SP 2000, dan SE'06

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara rata-rata output per tenaga kerja dikalikan dengan jumlah tenaga kerja masing-masing tahun. Nilai produksi atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, indeks tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

9. Sektor Jasa-Jasa

9.1. Subsektor Pemerintahan Umum

Sektor ini sumbangannya terhadap PDRB terdiri dari upah dan gaji pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan yang dianggap merupakan pengeluaran rutin, ditambah dengan perkiraan penyusutan sebesar 5 %. Data yang dipakai didasarkan realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang diperoleh dari alokasi angka nasional dengan menggunakan rasio pegawai negeri sipil pusat, untuk pemerintah daerah diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah tingkat desa, tingkat kabupaten/kodya dan tingkat propinsi. Sedangkan untuk Hankam diperoleh dengan cara alokasi dengan menggunakan rasio penduduk terhadap nasional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, indeks jumlah pegawai menurut golongan propinsi Bengkulu sebagai ekstrapolatornya.

9.2. Subsektor Swasta

9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Mencakup kegiatan jasa yang bersifat kemasyarakatan seperti penyelenggaraan pendidikan, kesehatan dan sebagainya yang hanya dikelola oleh swasta saja. Sedangkan kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah sudah termasuk dalam sektor pemerintah.

Data produksi per Indikator seperti praktek dokter, bidan, murid sekolah swasta menurut tingkat sekolahnya, rumah ibadah, rumah sakit dan sebagainya diperoleh melalui inventarisasi dan survei khusus pendapatan regional, rata-rata output per indikator diperoleh dari survei khusus.

Untuk mendapatkan nilai produksi atas dasar harga berlaku maka rata-rata output per indikator masing-masing dikalikan dengan jumlah indikator produksi masing-masing setiap tahun.

Untuk memperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000, didapat dengan ekstrapolasi yaitu rata-rata output tahun dasar 2000 dikalikan dengan indeks produksi sebagai ekstrapolatornya. Biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor ini adalah penyiaran radio swasta, tempat-tempat hiburan/ pertunjukkan baik kesenian maupun olahraga. Data radio swasta dan tempat-tempat hiburan/ olahraga, output dan struktur biayanya diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

Nilai produksi untuk radio swasta atas dasar harga berlaku diperoleh dari rata-rata output per studio dikalikan dengan banyaknya studio, sedangkan tempat hiburan rata-rata output per indikator dikalikan dengan tenaga kerja masing-masing. Untuk memperkirakan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara ekstrapolasi yaitu rata-rata output per indikator 2000 dikalikan dengan indeks produksi masing-masing tahun.

9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Mencakup kegiatan salon kecantikan, perbengkelan, tukang sol sepatu, pemangkas rambut, tukang reparasi jam dan kacamata, tukang photo, binatu, pembantu rumah tangga dan lain-lain. Data rata-rata output per tenaga kerja serta struktur biaya dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional dan SE'06, sedangkan jumlah tenaga kerja berdasarkan SE'06 dan SP 2000.

Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara jumlah tenaga kerja masing-masing tahun dikalikan dengan rata-rata output tahun dasar 2000.

VII. TINJAUAN EKONOMI BENGKULU SELATAN 2005-2008

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tahun 2007 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan mencapai 4,86 persen angka ini lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi dua tahun terakhir yang mencapai 5,91 dan 6,17 persen berturut-turut pada tahun 2006 dan 2007. Pertumbuhan ini cukup menggembirakan karena dapat menunjukkan naiknya kegiatan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Bengkulu Selatan di dorong oleh peningkatan aktivitas terutama disektor Perdagangan, hotel dan restoran.

2. Perkembangan Ekonomi Sektoral.

Pertumbuhan ekonomi sebesar 4,86 persen dipengaruhi oleh komposisi pertumbuhan ekonomi sektoral, berikut ini besaran pertumbuhan masing-masing sektor :

Sektor pertanian turun menjadi 0,99 persen penurunan ini sangat besar dibandingkan tahun lalu yang naik sebesar 6,41 persen. Komposisi 0,99 persen ini dipengaruhi oleh turunnya semua subsektor pertanian kecuali subsektor kehutanan yang tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu yang mendukung perekonomian di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sektor pertambangan dan Penggalian tumbuh 9,86 persen sektor ini di Bengkulu Selatan hanya bersumber dari subsektor penggalian, beberapa tahun terakhir ini cukup mendukung perekonomian dengan adanya penggalian batu hias dipantai selain penggalian batu dan pasir untuk bahan konstruksi bangunan yang meningkat cukup besar.

Sektor industri pengolahan tumbuh 11,81 persen sektor ini di Bengkulu Selatan bersumber dari subsektor makanan, minuman dan tembakau, subsektor barang kayu, hasil hutan lainnya dan barang lainnya tahun 2008 ini subsektor makanan, minuman dan tembakau cukup signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap sektor ini di tambah lagi dengan subsektor kertas dan barang cetakan dan barang galian bukan logam yang ikut membantu pertumbuhan sektor perindustrian.

Sektor listrik, gas, dan air bersih naik 1,43 persen penurunan pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh kekurangan subsektor listrik dalam beberapa tahun terakhir ini.

Sektor bangunan mengalami penurunan yaitu 5,00 persen cukup besar dibandingkan tahun lalu yang hanya sebesar 7,89 persen.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh 6,87 persen, pertumbuhan sebesar ini sangat dipengaruhi pertumbuhan pada subsektor perdagangan besar dan eceran dan didukung subsektor perhotelan dan restoran. Semakin banyaknya kios-kios dagang yang ada di Bengkulu Selatan setidaknya dapat memberikan gambaran perekonomian yang mulai bergerak di Bengkulu Selatan.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 4,08 persen, pertumbuhan ini dipengaruhi subsektor pengangkutan yang tumbuh 3,27 persen dan subsektor komunikasi yang tumbuh 20,41 persen. Untuk subsektor pengangkutan di Bengkulu Selatan hanya bersumber dari angkutan jalan raya, sedangkan pada subsektor komunikasi bersumber dari Pos dan Telekomunikasi. Pada Pos dan Telekomunikasi sangat besar dengan nilai 11,40 persen, hal ini disebabkan makin banyaknya operator cellular yang berusaha meluaskan jangkauan sinyal mereka diseluruh Indonesia tidak ketinggalan di Kabupaten Bengkulu Selatan

Sektor Keuangan persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 10,15 sektor ini didukung oleh subsektor perbankan yang tumbuh 14,90 persen, subsektor lembaga keuangan tanpa bank 6,98 persen dan sewa bangunan 9,37 persen. Pertumbuhan subsektor sewa bangunan cukup signifikan disebabkan makin tingginya harga sewa disekitar lokasi kegiatan ekonomi, pemerintah dan bangunan itu sendiri.

Sektor jasa-jasa tumbuh 7,17 persen, hal ini didorong oleh pertumbuhan subsektor pemerintahan umum 7,35 persen dan subsektor swasta 6,00 persen.

3. Struktur Perekonomian Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pertanian masih merupakan sektor yang paling besar menyumbang PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 33,83 persen kemudian disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusinya sebesar 24,39 persen. Sektor jasa-jasa diurutan ketiganya dengan menyumbang 22,89 persen, diurutan ke empat sektor pengangkutan dan komunikasi dengan kontribusi 8,84 persen, diurutan kelima sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 4,43 persen, sektor bangunan diurutan ke enam dengan andil 4,15 persen, disusul sektor industri

pengolahan diutan tujuh dengan andil sebesar 1,36 persen, selanjutnya sektor pertambangan dan penggalian 0,28 persen dan terakhir sektor listrik, gas dan air bersih 0,18 persen.

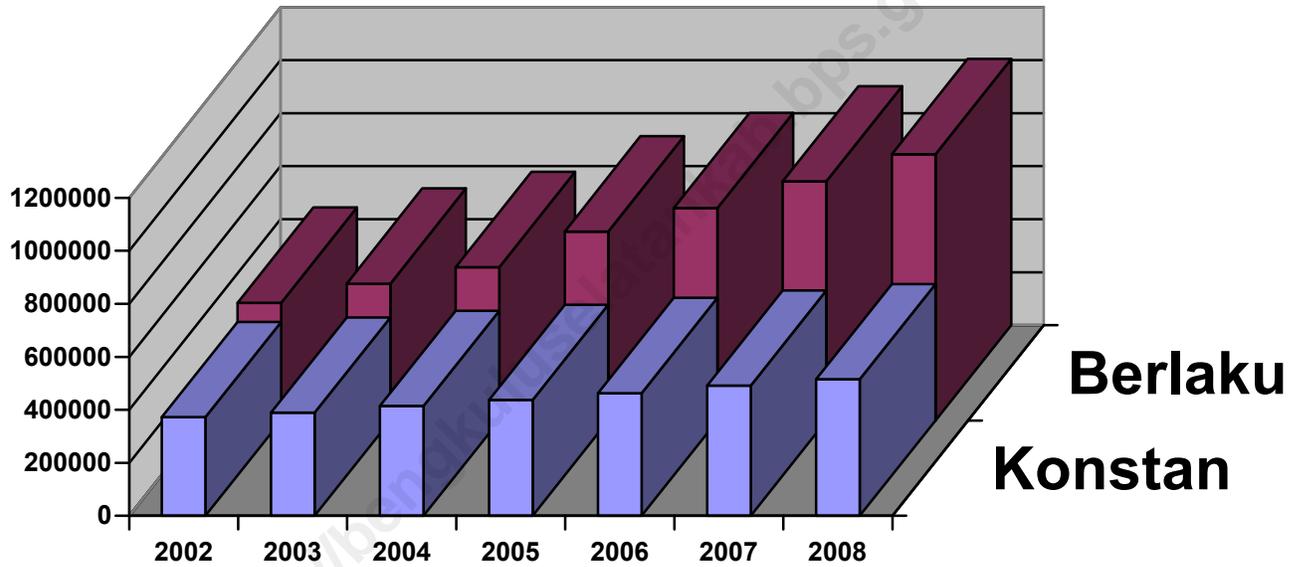
4. Perkembangan PDRB dan PDRB Perkapita.

PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2008 sebesar 1.008.726 juta rupiah atau naik sebesar 11,84 persen dibandingkan tahun 2007 yang hanya sebesar 901.915 juta rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2008 sebesar 515.176 juta rupiah atau naik sebesar 4,86 persen bila dibandingkan tahun 2007 yang hanya sebesar 491.283 juta rupiah.

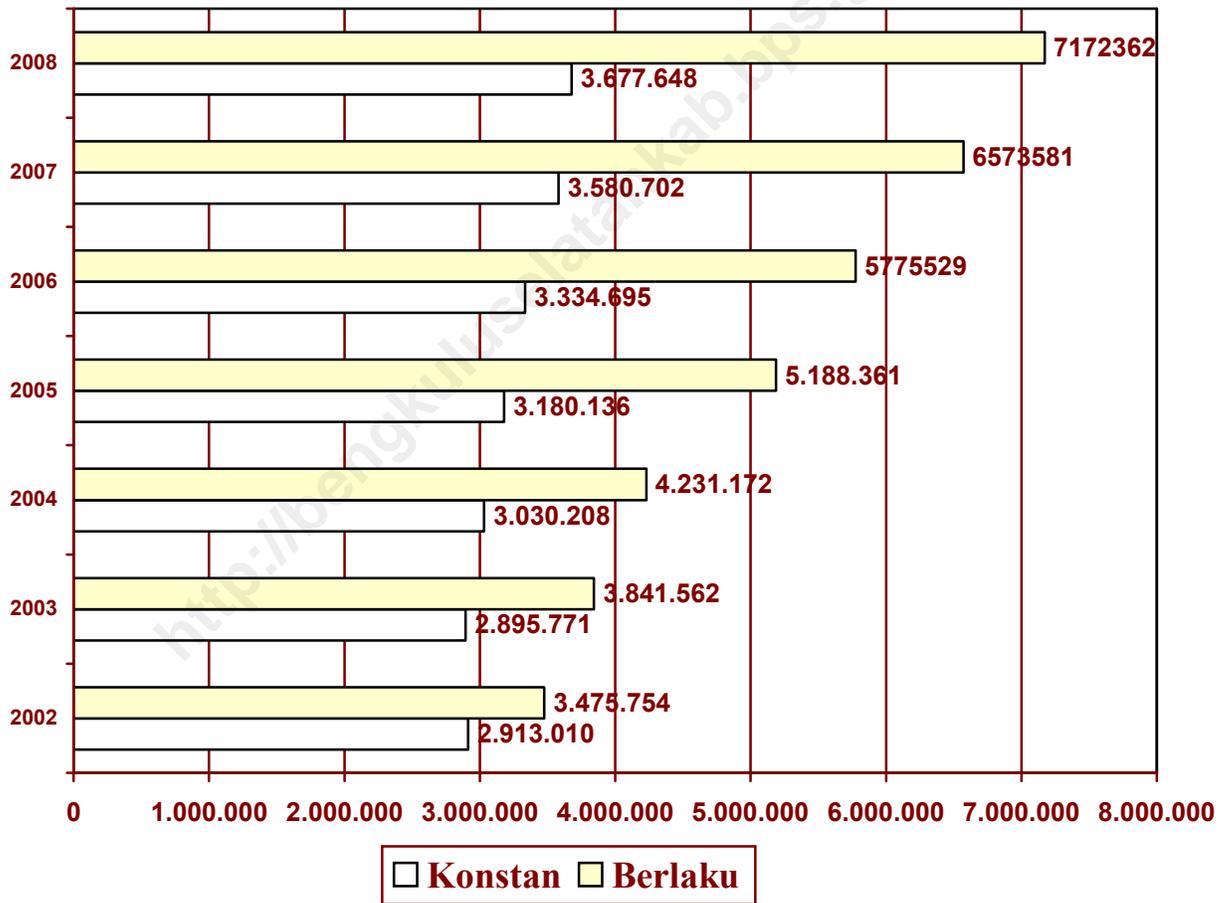
PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2008 sebesar 7.172.362 juta rupiah atau naik 9,10 persen dibanding tahun 2007 sebesar 6.573.581 juta rupiah sedangkan PDRB perkapita atas dasar harga konstan pada tahun 2008 sebesar 3.677.648 juta rupiah atau naik 2,70 persen dibanding tahun 2007 yang hanya 3.580.702 juta rupiah.

Gambaran agregat dari tabel-tabel pokok pendapatan regional tersebut merupakan salah satu indikator yang dapat mengungkapkan keadaan dan keberhasilan pembangunan ekonomi regional Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegunaan lain penyajian statistik neraca ekonomi regional yang biasa kita sebut PDRB ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, perencanaan dan bahan kebijaksanaan pemerintahan dalam menilai hasil-hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai dalam dekade kurun waktu tertentu.

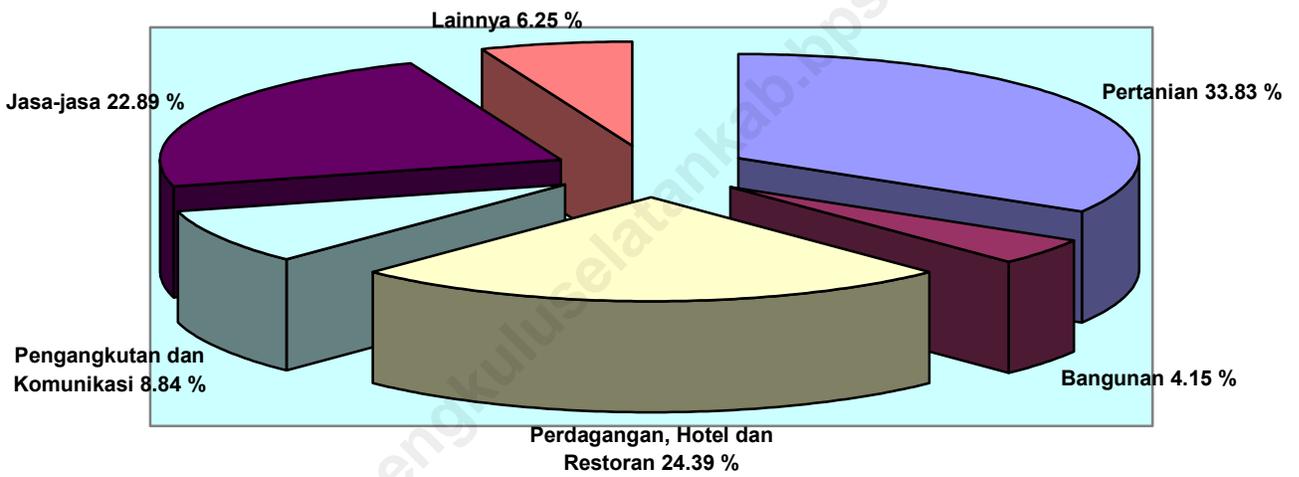
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN BENGKULU SELATAN 2002 – 2008
(Juta Rupiah)**



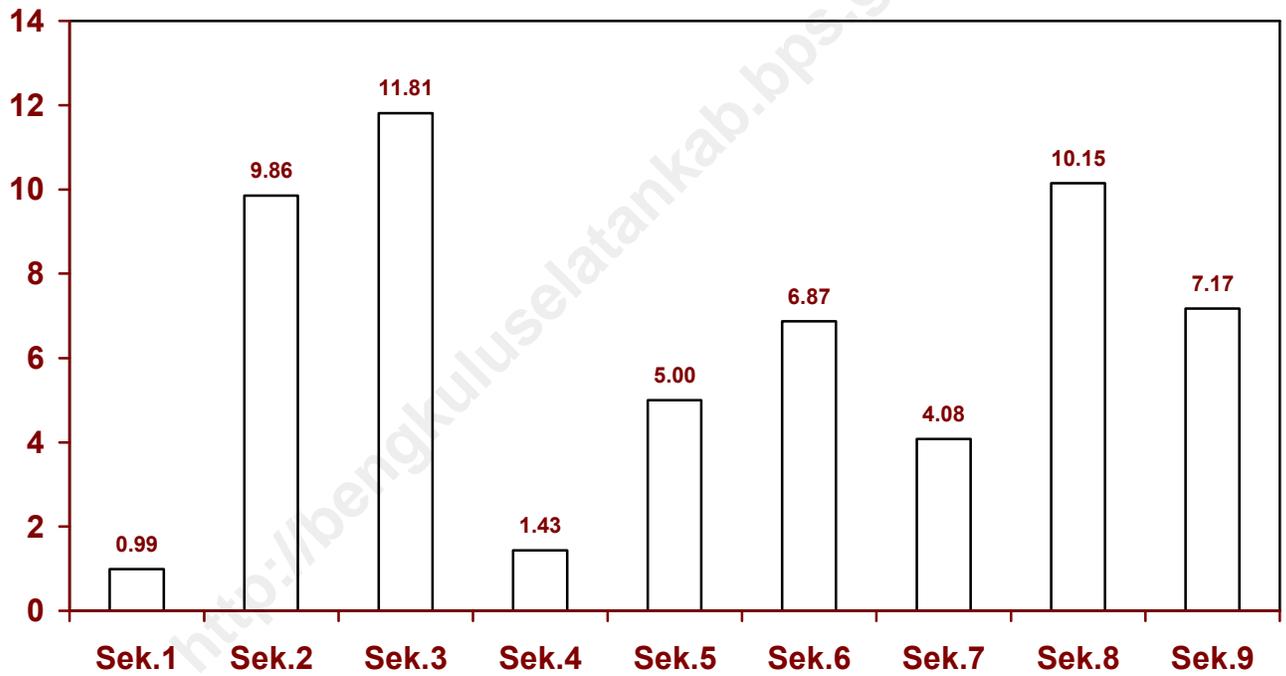
**PDRB PERKAPITA BENGKULU SELATAN
TAHUN 2002 - 2008**



**SUMBANGAN SEKTORAL
TERHADAP PDRB BENGKULU SELATAN
TAHUN 2008**



**PERTUMBUHAN PDRB SEKTORAL ATAS DASAR HARGA
KONSTAN 2000 TAHUN 2008
(PERSENTASE)**



I. PENDAHULUAN

1. Umum

Pembangunan Nasional dan Regional di segala bidang perikehidupan membutuhkan berbagai ragam data dan indikator yang lebih rinci dan relevan. Untuk memenuhi keperluan data yang semakin mikro tersebut, BPS dan Badan Perwakilannya di daerah berusaha mengantisipasi kebutuhan data para konsumen data.

Salah satu data statistik yang disajikan berkesinambungan dan rinci adalah Statistik Pendapatan Regional, yang biasa disebut Produk Domestik Regional Bruto disingkat PDRB. Penyajian publikasi PDRB membantu menyediakan informasi untuk bahan kebijaksanaan dan perencanaan maupun untuk evaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Dengan informasi tersebut dapat memberikan gambaran, apakah pembangunan ekonomi regional Kabupaten Bengkulu Selatan dapat tercapai sesuai rencana. Perubahan struktur dan perkembangan ekonomi regional Kabupaten Bengkulu Selatan harus ditopang oleh pertumbuhan dan pergeseran peran masing-masing sektor secara agregat. Untuk menganalisis kondisi tersebut harus didukung oleh data statistik PDRB yang baik, relevan, up to date dan berkesinambungan.

2. Pemakaian Tahun Dasar 2000

Seri Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto 2002 – 2008 menggunakan tahun dasar 2000. Seri ini menggantikan seri lama yang menggunakan tahun dasar 1993.

Perubahan tahun dasar dilakukan karena perekonomian pada tahun 1993 sebagai tahun dasar sudah jauh keadaannya dengan situasi dan kondisi perekonomian sekarang, baik itu perkembangan harga, pola produksi, distribusi dan konsumsi serta jenis dan kualitas dari barang yang dihasilkan. Sebaliknya pemilihan tahun dasar 2000 pada skala Nasional / Regional dapat dikatakan cukup normal dan memadai dibandingkan dengan tahun-tahun sekitarnya.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mengukur pendapatan masyarakat dari hasil kegiatan ekonomi di suatu wilayah (region), konsep pendekatan yang dipakai adalah Produk Domestik Regional Bruto disingkat PDRB. Adapun konsep - konsep dasar dan definisi PDRB secara rinci dijelaskan sebagai berikut;

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang terjadi di wilayah Bengkulu Selatan. Nilai Produk (output) dikurangi biaya antara menjadi nilai tambah bruto. Sedangkan biaya antara diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa digunakan habis dalam proses produksi, mempunyai umur pemakaian kurang dari satu tahun. Nilai tambah bruto atau Produksi Neto terdiri dari upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Dapat disimpulkan bahwa PDRB atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah produk domestik regional bruto dikurangi dengan penyusutan. Sehingga perbedaan konsep neto dan bruto terletak pada komponen penyusutan, pada PDRN komponen ini tidak ada lagi. Penyusutan yang dimaksud disini ialah nilai susutnya barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jumlah susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi merupakan penyusutan yang diukur berdasarkan nilai barang modal tersebut.

3. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor

PDRN atas dasar biaya faktor diperoleh dari PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto merupakan pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, pajak tontonan, biaya ekspor dan impor dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung umumnya dibedakan pada harga jual ataupun biaya produksi dari masing-masing unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan umum, seperti subsidi BBM, beras, pupuk, angkutan dan sebagainya. Jadi pajak tak langsung berpengaruh positif menaikkan harga.

4. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor, sebenarnya secara agregatif mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Faktor-faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (buruh), modal, tanah dan kewiraswastaan. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari balas jasa faktor-faktor produksi berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul dalam suatu wilayah. Pendapatan yang dihasilkan tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk wilayah ini.

Keuntungan perusahaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan yang pemiliknya bukan penduduk kabupaten Bengkulu Selatan, dan sebaliknya penduduk kabupaten Bengkulu Selatan menanamkan modalnya di kabupaten lain. Karena penyusunan neraca yang dapat menggambarkan transaksi arus pendapatan antar daerah (kabupaten) keluar atau masuk masih sulit diperoleh. Oleh karena itu konsep pendapatan regional yang sebenarnya belum dapat disajikan namun PDRN atas dasar biaya faktor sementara dianggap konsep yang sebenarnya. Selanjutnya pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan penduduk pertengahan tahun kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Pendapatan orang-seorang dan pendapatan siap dibelanjakan

Berdasarkan pengertian dari uraian diatas, maka konsep-konsep dasar yang dipakai dalam penghitungan pendapatan regional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Produksi Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi: penyusutan akan sama dengan ;*
2. *Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi: pajak tak langsung neto, akan sama dengan;*
3. *Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor ditambah: pendapatan neto dari luar kabupaten Bengkulu Selatan akan sama dengan;*
4. *Pendapatan Regional dikurangi: pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dapat dibagikan serta iuran kesejahteraan sosial. ditambah: transfer yang diterima rumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan;*
5. *Pendapatan Orang Seorang dikurangi: pajak rumah tangga dan transfer oleh rumah tangga, akan sama dengan;*
6. *Pendapatan siap dibelanjakan (disposable income)*

III. METODE PENGHITUNGAN

Penerapan metode pendekatan dalam penghitungan pendapatan regional akan sangat tergantung pada data yang tersedia dan berdasarkan asumsi ataupun pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pendapatan Regional tersebut dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

1. Metode langsung

Yang dimaksud metode langsung adalah penghitungan nilai tambah dari suatu lapangan usaha/sektor dengan menggunakan data yang tersedia di daerah baik didapat melalui sensus maupun melalui survei dan inventarisasi data dari instansi-instansi pemerintah /swasta yang ada di daerah. Penghitungan ini mencakup semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah sehingga karakteristik ekonomi daerah akan tercermin melalui penggunaan metode ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Produksi (Production approach)

Yaitu menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/sub sektor. Pendekatan ini banyak dipergunakan pada estimasi nilai tambah yang produksinya berbentuk barang seperti : pertanian, industri, pertambangan dan lain sebagainya.

b. Pendekatan Pendapatan (Income approach)

Pada pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha serta penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada penghitungan sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha biasanya tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan. Metode ini biasanya dipakai untuk menghitung sektor dan subsektor yang produksinya berupa jasa seperti pada pemerintahan dan jasa-jasa.

c. Pendekatan pengeluaran (expenditure approach)

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sendiri di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa total suplai atau penyediaan dari barang dan jasa itu merupakan jumlah dari penggunaan untuk :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah
3. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto
5. Perubahan stok
6. Ekspor neto (Ekspor-Import)

2. Metode tidak langsung

Metode pendekatan alokasi (allocation methods) yaitu penghitungan nilai tambah sektor atau subsektor ekonomi suatu wilayah (region) dengan mengalokasikan angka nasional dengan indikator-indikator yang relevan dapat menunjukkan kontribusi propinsi/kabupaten tersebut. Sebagai alokator biasanya digunakan :

- a. Nilai (volume) produksi*
- b. Jumlah produksi fisik*
- c. Tenaga kerja*
- d. Penduduk*
- e. Indikator produksi lainnya yang erat hubungannya dengan sektor yang dihitung*

IV. PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/PENDAPATAN REGIONAL

Pendapatan regional baik berupa agregat keseluruhan, maupun secara sektoral umumnya disajikan dalam dua bentuk yaitu penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan;

1. Penyajian atas dasar harga berlaku

Penyajian seperti ini memperlihatkan besaran dari nilai tambah bruto masing-masing sektor, sesuai dengan keadaan pada tahun tertentu. Dalam hal ini penilaian terhadap produksi, biaya antara ataupun nilai tambahnya dilakukan dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun yang bersangkutan. Pada harga berlaku jika dilihat dari series perkembangan PDRB/ Pendapatan regional dapat diartikan suatu perkembangan yang disebabkan oleh peningkatan produksi, tetapi juga karena meningkatnya harga barang. Oleh karena itu penyajian atas dasar harga berlaku tersebut masih dipengaruhi oleh adanya faktor inflasi atau deflasi.

2. Penyajian atas dasar harga konstan

Penyajian atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan harga tetap suatu tahun dasar, semua barang dan jasa yang dihasilkan, biaya antara yang digunakan ataupun nilai tambah masing-masing sektor dinilai berdasarkan harga tahun dasar. Penyajian seperti ini akan memperlihatkan perkembangan produktifitas secara riil karena pengaruh perubahan harga (inflasi/ deflasi) sudah dikeluarkan. Penyajian atas dasar harga konstan berguna antara lain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi secara agregat keseluruhan maupun secara sektoral. Untuk melihat perkembangan perubahan struktur perekonomian suatu wilayah serta perencanaan ekonomi lainnya.

Untuk memperkirakan output, biaya antara dan nilai tambah masing-masing sektor atas dasar harga konstan dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Revaluasi

Cara ini digunakan dengan menilai kembali baik produksi maupun biaya dengan harga-harga pada tahun dasar. Produksi pada tahun penghitungan dikalikan dengan harga tahun dasar, demikian juga biaya antaranya. Jadi nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara nilai produksi dan biaya produksi masing-masing atas dasar harga konstan.

b. Ekstrapolasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi atau indikator produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Apabila data produksi tidak tersedia, maka indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau lainnya digunakan sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan cara menurunkan (mendeflate) nilai tambah atas dasar harga berlaku berdasarkan indeks harga produksi dari sektor/ subsektor yang bersangkutan. Jika indeks harga produksi tidak tersedia secara langsung maka dapat digunakan indeks lain yang relevan seperti indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar sebagai deflatornya.

d. Double Deflasi

Cara ini hampir sama dengan cara deflasi diatas, hanya yang dideflate bukan nilai tambah secara langsung , tetapi output dan biaya antaranya. Setelah output dan biaya antaranya dideflate berdasarkan indeks harga masing-masing, maka nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara.

V. KLASIFIKASI SEKTOR

Berbagai kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi tersebut menyangkut bermacam-macam faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih maju. Untuk keperluan pengolahan, penghitungan dan penyajian pendapatan regional serta untuk analisa dan manfaat lainnya bagi para pemakainya maka berbagai macam kegiatan ekonomi tadi perlu dikelompokkan kedalam sektor-sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya. Pengelompokan kegiatan tadi kedalam sektor-sektor dikenal dengan klasifikasi sektor.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan didasarkan pada International Standard Industrial Classification (ISIC) yang kemudian dimodifikasi menjadi Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Adapun pembagian sektor dan subsektor untuk seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan, disusun sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian

- a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan*
- b. Subsektor Tanaman Perkebunan*
- c. Subsektor Kehutanan*
- d. Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya*
- e. Subsektor Perikanan*

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

- a. Subsektor Minyak dan Gas Bumi*
- b. Subsektor Pertambangan Tanpa Migas*
- c. Subsektor Penggalian*

- d. Sektor Industri Pengolahan**
 - a. Subsektor Industri Minyak dan Gas*
 - b. Subsektor Industri Tanpa Minyak dan Gas*

- 3. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum**
 - a. Subsektor Listrik*
 - b. Subsektor Gas Kota*
 - c. Subsektor Air Bersih*

- 4. Sektor Bangunan / Konstruksi**

- 5. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran*
 - b. Subsektor Perhotelan*
 - c. Subsektor Restoran*

- 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**
 - a. subsektor Pengangkutan*
 - b. Subsektor Komunikasi*

- 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**
 - a. Subsektor Bank*
 - b. Subsektor Lembaga keuangan tanpa bank*
 - c. Subsektor Jasa penunjang keuangan*
 - d. Subsektor Sewa bangunan*
 - e. Subsektor Jasa perusahaan.*

- 9. Sektor Jasa-jasa**
 - a. Subsektor Jasa pemerintahan umum*
 - b. Subsektor Swasta*

VI. URAIAN CARA PENGHITUNGAN SEKTORAL

Uraian sektor yang disajikan ini mencakup ruang lingkup dan definisi masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara penghitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Sektor Pertanian

1.1. Tanaman bahan makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, kentang, kacang hijau, buah-buahan dan sayur-sayuran. Bentuk produksi yang dihasilkan gabah kering untuk padi, umbi basah untuk ketela pohon dan ketela rambat, biji kering untuk kacang-kacangan, pipilan kering untuk jagung, sayur segar untuk sayur-sayuran dan buah segar untuk buah-buahan.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik, sedangkan komoditi sayur-sayuran dan buah-buahan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk data harga seluruhnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi (biaya antara) yang berlaku setiap tahun. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei khusus dan struktur ongkos pertanian Badan Pusat Statistik. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

1.2. Tanaman perkebunan

Subsektor ini meliputi kegiatan perkebunan seperti kopi, karet, cengkeh, kelapa, kayu manis, tembakau, lada, aren, kapuk, jahe, kakao/coklat, kelapa sawit, teh dan tanaman perkebunan lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan Propinsi Bengkulu. Sedangkan harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Sub Dinas Perkebunan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harga produsennya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi atas dasar harga berlaku tahun yang bersangkutan. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

1.3. Peternakan

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil-hasil dari unggas (telur), serta hasil pemotongan ternak dari hewan lainnya. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan produksi telur, diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan harga dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu .

1.4. Kehutanan

Kegiatan yang dicakup untuk subsektor ini meliputi penebangan kayu hutan, kayu bulat/ gelondongan, kayu bakar, bambu, rotan, damar dan lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan harga diperoleh dari Dinas Perindag PKM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

Perhitungan nilai tambah bruto subsektor kehutanan dengan cara pendekatan produksi sama seperti yang dilakukan pada subsektor sebelumnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

1.5. Perikanan

Subsektor ini mencakup komoditi yang dihasilkan dari kegiatan perikanan laut dan perikanan darat sedangkan pengolahan sederhana seperti pengeringan dan penggaraman ikan termasuk dalam kegiatan sektor industri.

Data produksi dan harga produsen diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan jumlah produksi setiap komoditi dengan harga produsennya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi atas dasar harga berlaku masing-masing setiap tahun. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini mencakup komoditi emas, perak dan batubara, untuk pertambangan; sedangkan komoditi penggalian baik diambil dari dalam tanah maupun dari permukaan tanah dan pantai seperti pengambilan batu, pasir dan tanah liat serta galian emas rakyat.

2.1. Pertambangan

Subsektor ini mencakup produksi emas, perak, dan batubara, dan lain-lain untuk Kabupaten Bengkulu Selatan saat ini belum ditemukan barang-barang tambang.

2.2. Penggalian

Output subsektor ini untuk komoditi batu, pasir dan tanah liat diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Output penggalian atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi selama satu tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didapat dari output dikurangi biaya antaranya setiap tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan revaluasi, biaya antara dan penyusutan dari survei khusus.

3. Sektor Industri

Pada Sektor Industri Pengolahan tercakup subsektor Industri Migas dan subsektor Industri Tanpa Migas yang mana mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Kegiatan yang tercakup dalam sektor ini adalah kegiatan untuk

menambah suatu barang dari bentuk sederhana menjadi barang yang lebih tinggi mutunya, baik menurut nilai maupun kegunaannya.

3.1. Subsektor Industri Tanpa Migas

3.1.1 Industri besar dan sedang

Output maupun nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil survei industri tahunan yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi, rasio penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output 1985. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor Industri sebagai deflatornya.

3.1.2. Industri kecil

Output diperoleh dari Dinas Perindag dan Koperasi Kabupaten Bengkulu Selatan, nilai tambah bruto atas dasar berlaku diperoleh dengan cara mengurangi biaya antara dari outputnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor industri sebagai deflatornya.

3.1.3. Industri kerajinan rumahtangga

Output diperoleh dari Dinas Perindag dan Koperasi Kabupaten Bengkulu Selatan, nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengurangi biaya antara dari outputnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor industri sebagai deflatornya.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

4.1. Subsektor listrik

Data produksi, harga dan biaya antara diperoleh dari Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) ranting Manna. Sudah termasuk juga perusahaan listrik non PLN/ perorangan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian produksi dengan rata-rata harga masing-masing unit (per Kwh), kemudian dikurangi dengan biaya produksi setiap tahun. Nilai tambah atas dasar konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

4.2. Subsektor air bersih

Data produksi, harga, biaya antara diperoleh dari survei tahunan air minum. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan produksi air minum. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan produksi air minum dengan rata-rata harga per unit (M3) kemudian dikurangi dengan biaya produksinya setiap tahun. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 cara mendapatkannya sama seperti pada subsektor listrik. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei air minum tahunan Badan Pusat Statistik.

5. Sektor Bangunan

Mencakup segala aktivitas pembangunan fisik baik berupa bangunan gedung, jalan, jembatan, perbaikan dan perombakan yang dikerjakan sendiri oleh rumah tangga maupun oleh badan-badan pemerintah maupun swasta. Untuk mendapatkan output maupun nilai tambah atas dasar harga berlaku tahun 2001 diperoleh dari hasil SE'96. Tahun-tahun lainnya digerakkan dengan indeks realisasi pengeluaran pembangunan Kabupaten Bengkulu Selatan. Output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate output atas dasar harga berlaku dengan IHPB bangunan. Biaya antara penyusutan diambil dari rasio table Input-output 1985 dan survei khusus pendapatan regional Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Subsektor perdagangan

Output subsektor ini dihitung dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan jumlah perusahaan perdagangan besar, sedang dan eceran dengan rata-rata output per perusahaan. Nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi biaya antara dari outputnya. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara yang sama seperti pada harga berlaku, yaitu terhadap nilai output sektor-sektor tersebut atas dasar harga konstan 2000.

6.2. Subsektor perhotelan

Subsektor ini mencakup hotel berbintang dan tak berbintang serta akomodasi lainnya. Output perhotelan diperoleh dari Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. Nilai produksi atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara jumlah kamar hotel dengan persentase tingkat pemakaian kamar hotel dan rata-rata tarip dikalikan satu tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didapat dari output dikurangi dengan biaya produksinya.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

6.3. Subsektor restoran

Kegiatan yang dicakup meliputi usaha perdagangan yang menghadirkan/ menjual makanan/ minuman baik diolah sendiri maupun sudah jadi yang biasanya langsung dikonsumsi di tempat penjualan seperti rumah makan, warung kedai kopi, kantin, cafetaria, catering dan sebagainya. Output diperoleh dengan cara mengalikan banyaknya restoran dan rumah makan yang didapat dari survei khusus.

Output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen Umum sebagai deflatornya. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi.

7.1. Subsektor pengangkutan

Yang termasuk dalam subsektor ini adalah angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara/ penerbangan dan jasa penunjang angkutan lainnya.

7.1.1 Angkutan Jalan Raya

Kegiatan ini meliputi usaha pengangkutan barang dan penumpang oleh kendaraan bermotor dan tak bermotor seperti bus, truk, oplet, taksi, dokar, pedati/ gerobak dan keagenan serta terminal. Data jumlah kendaraan menurut jenis dan kapasitas diperoleh dari Kantor Perhubungan Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata output per kendaraan masing-masing indikator dengan jumlah kendaraan masing-masing setiap tahun.

Untuk mendapatkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi yang menggunakan output rata-rata tahun dasar, rasio biaya antara dan penyusutan barang modal diperoleh dari survei khusus pendapatan regional Kabupaten Bengkulu Selatan.

7.1.2. Angkutan Laut

Pengangkutan barang dan penumpang tidak ada di Kabupaten Bengkulu Selatan, hal ini dikarenakan di Kabupaten Bengkulu Selatan tidak memiliki Pelabuhan untuk tempat berlabuhnya kapal-kapal.

7.2. Subsektor Komunikasi

Subsektor ini mencakup kegiatan Pos dan Giro dan Telekomunikasi serta jasa penunjang komunikasi.

7.2.1. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat wesel dan paket. Data Pos dan Giro diperoleh dengan cara alokasi angka nasional (BPS), disamping itu dari Kantor Pos dan Giro Bengkulu Selatan sebagai bahan pembanding. Perkiraan nilai tambah atas dasar harga berlaku didapat dengan menghitung rasio masing-masing indikator produksi daerah terhadap angka nasional dikalikan dengan output nasional masing-masing kegiatan. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yang menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang sebagai ekstrapolatornya seperti jumlah surat yang

dikirim, jumlah barang yang dipaketkan. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output 2000.

7.2.2. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian telepon, telegram dan teleks. Data telekomunikasi sama dengan data Pos dan Giro diperoleh dengan alokasi angka nasional (BPS). Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang, indeks produksi tersebut terdiri dari jumlah pulsa otomatis, menit interlokal manual/ dalam negeri, menit interlokal internasional dan jumlah telegram dalam dan luar negeri. Rasio biaya antara dan penyusutan dipergunakan angka nasional dari tabel Input-Output 2000.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan bank, lembaga keuangan tanpa bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

8.1. Subsektor Bank

Data bank diperoleh dari Bank Indonesia melalui Badan Pusat Statistik, disamping itu dari Bank Indonesia Bengkulu. Output bank diambil berdasarkan inputasi jasa (selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan), penerimaan neto dan transaksi devisa, profesi dan pendapatan operasional lainnya. Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi IHK umum Bengkulu sebagai deflatornya.

8.2. Subsektor Asuransi

Penghitungan output dan nilai tambah bruto asuransi atas dasar harga berlaku diperoleh dari kantor Asuransi Bengkulu. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara yang sama seperti subsektor bank.

8.3. Subsektor Koperasi

Penghitungan output dan nilai tambah sama seperti subsektor perbankan. Data diperoleh melalui survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

8.4. Subsektor Sewa Bangunan

Mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut benar-benar disewa atau milik sendiri, rumah instansi pemerintah/ swasta. Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan dasar pada data Susenas yaitu rata-rata sewa per rumah tangga yang dibedakan untuk daerah kota dan pedesaan per bulan dijadikan tahun kemudian dikalikan dengan jumlah rumah tangga di kota dan di pedesaan. Sebagai pembanding data dari survei tarif rumah dan IHK perumahan untuk Bengkulu. Biaya antara merupakan ongkos pemeliharaan rumah sebesar 11,2 %, penyusutan 7,36 % rasio ini didapat dari tabel Input-Output 2000. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, indeks harga konsumen perumahan sebagai deflatornya.

8.5. Subsektor Jasa Perusahaan

Kegiatan ini meliputi jasa pengacara/ advokat dan notaris, jasa akuntan, jasa konsultan, jasa pengelola dan penyajian data, jasa periklanan, jasa persewaan alat dan sebagainya. Perkiraan output per tenaga kerja dan rasio biaya antara serta penyusutan diperoleh dari survei khusus. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan perkembangan jumlah tenaga kerja subsektor jasa berdasarkan SP 2000, dan SE'06

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara rata-rata output per tenaga kerja dikalikan dengan jumlah tenaga kerja masing-masing tahun. Nilai produksi atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, indeks tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

9. Sektor Jasa-Jasa

9.1. Subsektor Pemerintahan Umum

Sektor ini sumbangannya terhadap PDRB terdiri dari upah dan gaji pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan yang dianggap merupakan pengeluaran rutin, ditambah dengan perkiraan penyusutan sebesar 5 %. Data yang dipakai didasarkan realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang diperoleh dari alokasi angka nasional dengan menggunakan rasio pegawai negeri sipil pusat, untuk pemerintah daerah diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah tingkat desa, tingkat kabupaten/kodya dan tingkat propinsi. Sedangkan untuk Hankam diperoleh dengan cara alokasi dengan menggunakan rasio penduduk terhadap nasional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, indeks jumlah pegawai menurut golongan propinsi Bengkulu sebagai ekstrapolatornya.

9.2. Subsektor Swasta

9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Mencakup kegiatan jasa yang bersifat kemasyarakatan seperti penyelenggaraan pendidikan, kesehatan dan sebagainya yang hanya dikelola oleh swasta saja. Sedangkan kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah sudah termasuk dalam sektor pemerintah.

Data produksi per Indikator seperti praktek dokter, bidan, murid sekolah swasta menurut tingkat sekolahnya, rumah ibadah, rumah sakit dan sebagainya diperoleh melalui inventarisasi dan survei khusus pendapatan regional, rata-rata output per indikator diperoleh dari survei khusus.

Untuk mendapatkan nilai produksi atas dasar harga berlaku maka rata-rata output per indikator masing-masing dikalikan dengan jumlah indikator produksi masing-masing setiap tahun.

Untuk memperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000, didapat dengan ekstrapolasi yaitu rata-rata output tahun dasar 2000 dikalikan dengan indeks produksi sebagai ekstrapolatornya. Biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor ini adalah penyiaran radio swasta, tempat-tempat hiburan/ pertunjukkan baik kesenian maupun olahraga. Data radio swasta dan tempat-tempat hiburan/ olahraga, output dan struktur biayanya diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

Nilai produksi untuk radio swasta atas dasar harga berlaku diperoleh dari rata-rata output per studio dikalikan dengan banyaknya studio, sedangkan tempat hiburan rata-rata output per indikator dikalikan dengan tenaga kerja masing-masing. Untuk memperkirakan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara ekstrapolasi yaitu rata-rata output per indikator 2000 dikalikan dengan indeks produksi masing-masing tahun.

9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Mencakup kegiatan salon kecantikan, perbengkelan, tukang sol sepatu, pemangkas rambut, tukang reparasi jam dan kacamata, tukang photo, binatu, pembantu rumah tangga dan lain-lain. Data rata-rata output per tenaga kerja serta struktur biaya dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional dan SE'06, sedangkan jumlah tenaga kerja berdasarkan SE'06 dan SP 2000.

Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara jumlah tenaga kerja masing-masing tahun dikalikan dengan rata-rata output tahun dasar 2000.

VII. TINJAUAN EKONOMI BENGKULU SELATAN 2005-2008

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tahun 2007 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan mencapai 4,86 persen angka ini lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi dua tahun terakhir yang mencapai 5,91 dan 6,17 persen berturut-turut pada tahun 2006 dan 2007. Pertumbuhan ini cukup menggembirakan karena dapat menunjukkan naiknya kegiatan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Bengkulu Selatan di dorong oleh peningkatan aktivitas terutama disektor Perdagangan, hotel dan restoran.

2. Perkembangan Ekonomi Sektoral.

Pertumbuhan ekonomi sebesar 4,86 persen dipengaruhi oleh komposisi pertumbuhan ekonomi sektoral, berikut ini besaran pertumbuhan masing-masing sektor :

Sektor pertanian turun menjadi 0,99 persen penurunan ini sangat besar dibandingkan tahun lalu yang naik sebesar 6,41 persen. Komposisi 0,99 persen ini dipengaruhi oleh turunnya semua subsektor pertanian kecuali subsektor kehutanan yang tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu yang mendukung perekonomian di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sektor pertambangan dan Penggalian tumbuh 9,86 persen sektor ini di Bengkulu Selatan hanya bersumber dari subsektor penggalian, beberapa tahun terakhir ini cukup mendukung perekonomian dengan adanya penggalian batu hias dipantai selain penggalian batu dan pasir untuk bahan konstruksi bangunan yang meningkat cukup besar.

Sektor industri pengolahan tumbuh 11,81 persen sektor ini di Bengkulu Selatan bersumber dari subsektor makanan, minuman dan tembakau, subsektor barang kayu, hasil hutan lainnya dan barang lainnya tahun 2008 ini subsektor makanan, minuman dan tembakau cukup signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap sektor ini di tambah lagi dengan subsektor kertas dan barang cetakan dan barang galian bukan logam yang ikut membantu pertumbuhan sektor perindustrian.

Sektor listrik, gas, dan air bersih naik 1,43 persen penurunan pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh kekurangan subsektor listrik dalam beberapa tahun terakhir ini.

Sektor bangunan mengalami penurunan yaitu 5,00 persen cukup besar dibandingkan tahun lalu yang hanya sebesar 7,89 persen.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh 6,87 persen, pertumbuhan sebesar ini sangat dipengaruhi pertumbuhan pada subsektor perdagangan besar dan eceran dan didukung subsektor perhotelan dan restoran. Semakin banyaknya kios-kios dagang yang ada di Bengkulu Selatan setidaknya dapat memberikan gambaran perekonomian yang mulai bergerak di Bengkulu Selatan.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 4,08 persen, pertumbuhan ini dipengaruhi subsektor pengangkutan yang tumbuh 3,27 persen dan subsektor komunikasi yang tumbuh 20,41 persen. Untuk subsektor pengangkutan di Bengkulu Selatan hanya bersumber dari angkutan jalan raya, sedangkan pada subsektor komunikasi bersumber dari Pos dan Telekomunikasi. Pada Pos dan Telekomunikasi sangat besar dengan nilai 11,40 persen, hal ini disebabkan makin banyaknya operator cellular yang berusaha meluaskan jangkauan sinyal mereka diseluruh Indonesia tidak ketinggalan di Kabupaten Bengkulu Selatan

Sektor Keuangan persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 10,15 sektor ini didukung oleh subsektor perbankan yang tumbuh 14,90 persen, subsektor lembaga keuangan tanpa bank 6,98 persen dan sewa bangunan 9,37 persen. Pertumbuhan subsektor sewa bangunan cukup signifikan disebabkan makin tingginya harga sewa disekitar lokasi kegiatan ekonomi, pemerintah dan bangunan itu sendiri.

Sektor jasa-jasa tumbuh 7,17 persen, hal ini didorong oleh pertumbuhan subsektor pemerintahan umum 7,35 persen dan subsektor swasta 6,00 persen.

3. Struktur Perekonomian Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pertanian masih merupakan sektor yang paling besar menyumbang PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 33,83 persen kemudian disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusinya sebesar 24,39 persen. Sektor jasa-jasa diurutan ketiganya dengan menyumbang 22,89 persen, diurutan ke empat sektor pengangkutan dan komunikasi dengan kontribusi 8,84 persen, diurutan kelima sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 4,43 persen, sektor bangunan diurutan ke enam dengan andil 4,15 persen, disusul sektor industri

pengolahan diutan tujuh dengan andil sebesar 1,36 persen, selanjutnya sektor pertambangan dan penggalian 0,28 persen dan terakhir sektor listrik, gas dan air bersih 0,18 persen.

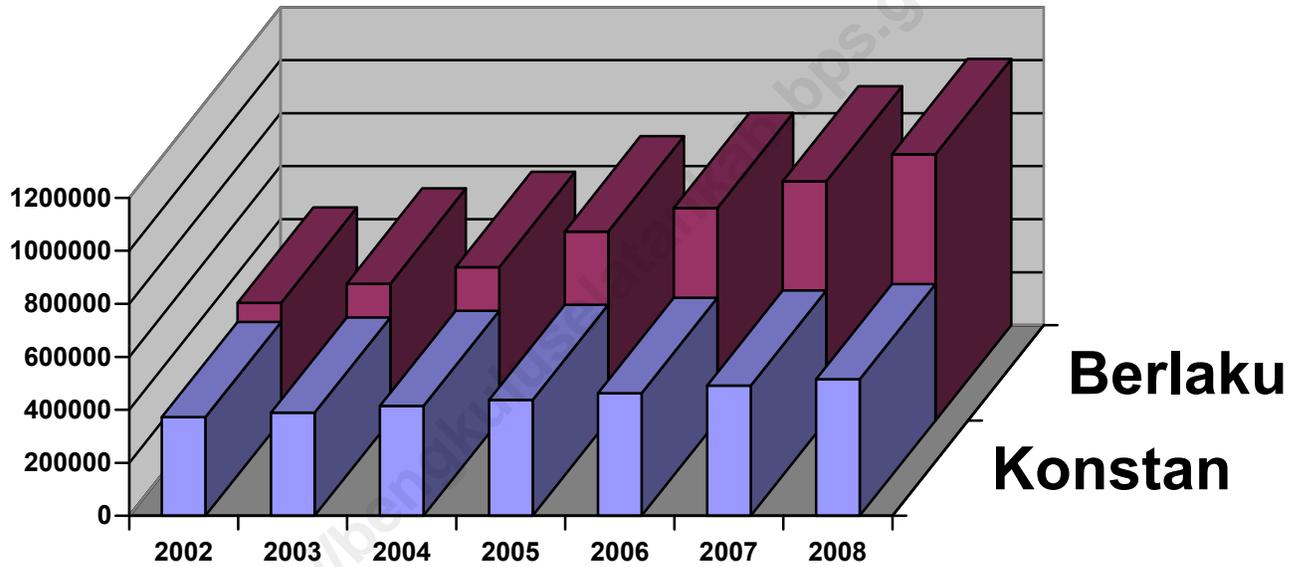
4. Perkembangan PDRB dan PDRB Perkapita.

PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2008 sebesar 1.008.726 juta rupiah atau naik sebesar 11,84 persen dibandingkan tahun 2007 yang hanya sebesar 901.915 juta rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2008 sebesar 515.176 juta rupiah atau naik sebesar 4,86 persen bila dibandingkan tahun 2007 yang hanya sebesar 491.283 juta rupiah.

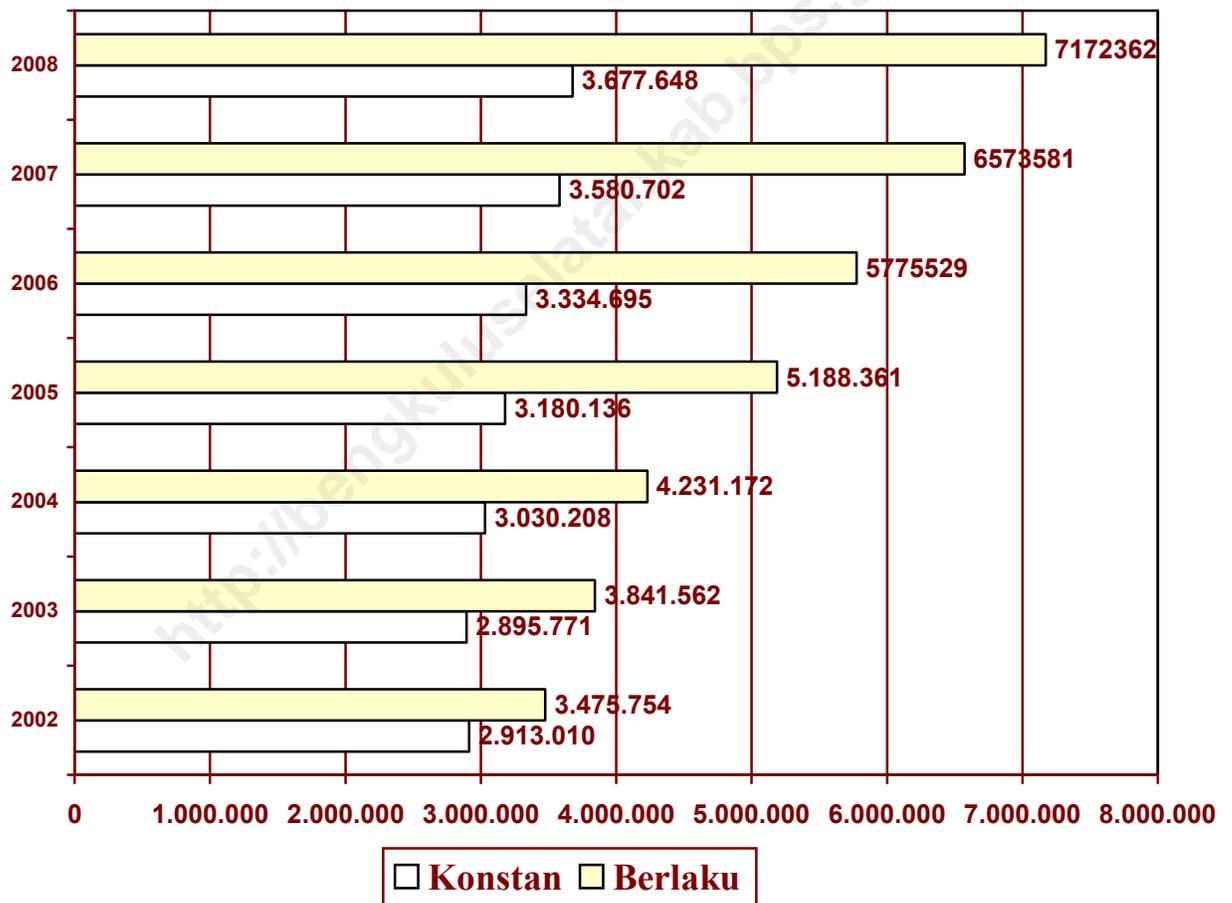
PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2008 sebesar 7.172.362 juta rupiah atau naik 9,10 persen dibanding tahun 2007 sebesar 6.573.581 juta rupiah sedangkan PDRB perkapita atas dasar harga konstan pada tahun 2008 sebesar 3.677.648 juta rupiah atau naik 2,70 persen dibanding tahun 2007 yang hanya 3.580.702 juta rupiah.

Gambaran agregat dari tabel-tabel pokok pendapatan regional tersebut merupakan salah satu indikator yang dapat mengungkapkan keadaan dan keberhasilan pembangunan ekonomi regional Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegunaan lain penyajian statistik neraca ekonomi regional yang biasa kita sebut PDRB ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, perencanaan dan bahan kebijaksanaan pemerintahan dalam menilai hasil-hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai dalam dekade kurun waktu tertentu.

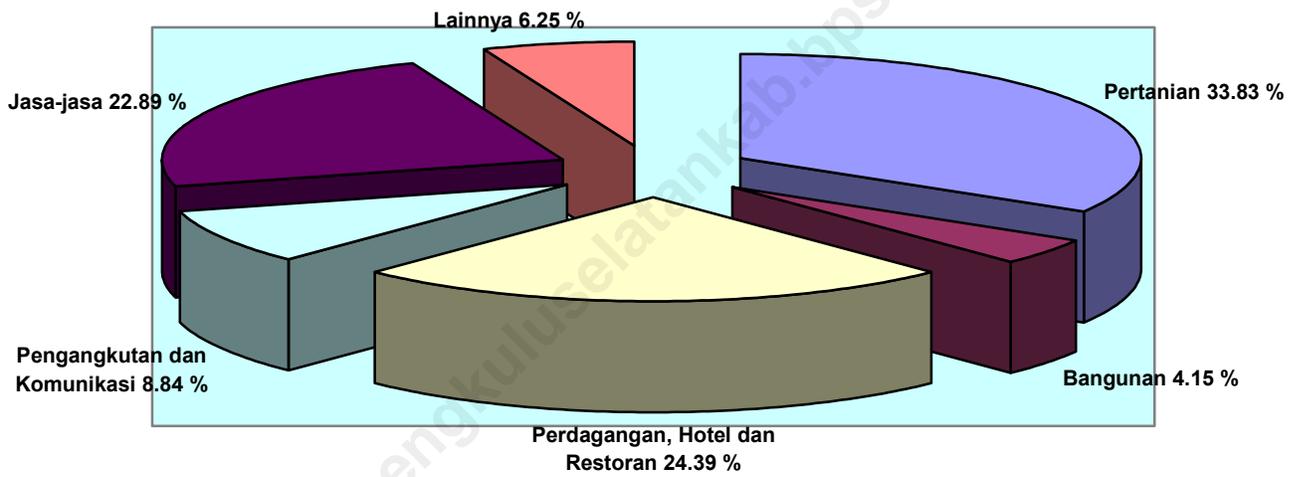
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN BENGKULU SELATAN 2002 – 2008
(Juta Rupiah)**



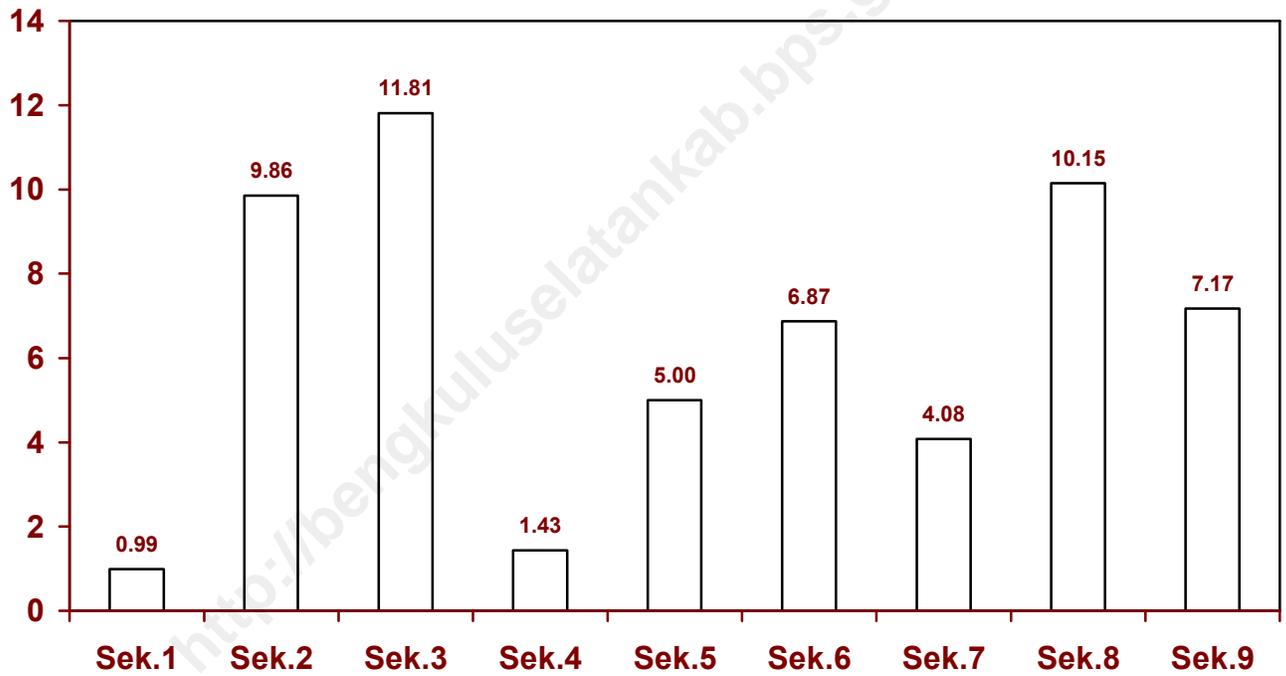
**PDRB PERKAPITA BENGKULU SELATAN
TAHUN 2002 - 2008**



**SUMBANGAN SEKTORAL
TERHADAP PDRB BENGKULU SELATAN
TAHUN 2008**



**PERTUMBUHAN PDRB SEKTORAL ATAS DASAR HARGA
KONSTAN 2000 TAHUN 2008
(PERSENTASE)**



TABEL 1 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKULU SELATAN
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 TAHUN 2002 - 2008 (JUTA RUPIAH)

NO (1)	SEKTOR (2)	2002 (3)	2003 (4)	2004 (5)	2005 (6)	2006* (6)	2007** (6)	2008*** (7)
1.	PERTANIAN	147.985	174.885	196.785	242.086	272.040	305.384	339.895
	a. Tanaman Bahan Makanan	63.034	67.934	68.034	73.728	79.256	88.488	96.395
	b. Tanaman Perkebunan	32.968	39.068	46.068	60.457	68.653	80.697	82.879
	c. Peternakan	10.356	16.956	22.956	30.733	35.002	39.023	47.127
	d. Kehutanan	5.382	6.682	7.482	9.434	10.665	11.050	11.241
	e. Perikanan	36.245	44.245	52.245	67.734	78.464	86.126	102.253
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.275	1.465	1.585	2.056	2.279	2.504	2.801
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	1.275	1.465	1.585	2.056	2.279	2.504	2.801
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	5.361	6.272	7.252	9.616	10.763	11.987	13.703
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	5.361	6.272	7.252	9.616	10.763	11.987	13.703
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	3.750	4.410	5.210	7.101	7.901	8.836	9.847
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	963	1.043	1.183	1.512	1.736	1.902	2.013
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	281
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	250
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	648	819	859	1.003	1.126	1.249	1.312
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	813	1.068	1.206	1.447	1.635	1.734	1.763
	a. Listrik	453	643	703	845	959	1.014	979
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	360	425	503	602	676	720	784
5.	B A N G U N A N	24.487	22.287	24.287	28.705	32.223	37.526	41.733
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	107.331	122.076	137.736	172.341	194.012	219.247	245.094
	a. Perdagangan Besar & Eceran	101.923	115.923	130.923	164.385	185.025	209.508	234.519
	b. Perhotelan	463	608	668	806	877	951	1.033
	c. Restoran	4.945	5.545	6.145	7.150	8.110	8.787	9.542
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	41.456	46.296	49.126	66.849	75.888	81.242	85.189
	a. Pengangkutan	39.943	44.343	46.943	64.105	72.689	77.582	80.927
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	39.943	44.343	46.943	64.105	72.689	77.582	80.677
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	250
	b. Komunikasi	1.513	1.953	2.183	2.744	3.199	3.660	4.262
	1) Pos dan Telekomunikasi	1.513	1.953	2.183	2.744	3.199	3.660	4.072
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	190

8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	22.807	27.217	29.361	33.885	36.500	40.323	44.518
	a. B a n k	1.235	1.445	1.691	2.099	2.389	2.628	3.125
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKUD)	2.694	3.094	3.394	3.811	4.190	4.530	4.936
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	18.878	22.678	24.276	27.975	29.921	33.165	36.273
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	184
9.	JASA-JASA	93.034	114.544	131.554	155.818	176.084	201.969	230.030
	a. Pemerintahan Umum	79.670	96.170	109.170	129.853	148.000	171.405	196.912
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	79.670	96.170	109.170	129.853	148.000	171.405	196.912
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. S w a s t a	13.364	18.374	22.384	25.965	28.084	30.564	33.118
	1) Sosial Kemasyarakatan	8.843	13.643	17.043	19.792	21.493	23.336	25.438
	2) Hiburan dan Rekreasi	885	995	1.105	1.275	1.403	1.524	1.653
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3.636	3.736	4.236	4.898	5.188	5.705	6.027
	P D R B	444.549	516.110	578.892	712.803	801.424	901.915	1.004.726

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 2 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKULU SELATAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN
 USAHA TAHUN 2002 - 2008 (JUTA RUPIAH)

NO (1)	SEKTOR (2)	2002 (3)	2003 (4)	2004 (5)	2005 (6)	2006* (6)	2007** (6)	2008*** (7)
1.	PERTANIAN	125.331	131.822	139.105	145.212	154.562	164.476	166.100
	a. Tanaman Bahan Makanan	50.097	48.735	46.262	44.459	45.578	48.671	47.075
	b. Tanaman Perkebunan	35.492	37.129	40.481	43.242	46.500	50.029	50.247
	c. Peternakan	8.509	12.029	15.206	16.975	18.153	19.347	20.556
	d. Kehutanan	4.673	4.963	5.212	5.503	5.806	5.553	5.540
	e. Perikanan	26.560	28.966	31.944	35.033	38.525	40.876	42.682
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.039	1.105	1.160	1.226	1.266	1.318	1.448
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	1.039	1.105	1.160	1.226	1.266	1.318	1.448
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	4.597	5.181	5.630	6.148	6.410	6.738	7.534
	a. Industri Migas	0	0	0	0	0	0	0
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	4.597	5.181	5.630	6.148	6.410	6.738	7.534
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	3.179	3.563	3.931	4.371	4.522	4.802	5.082
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	846	899	957	1.018	1.109	1.139	1.175
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	250
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	200
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	572	719	742	759	779	797	827
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	591	619	644	683	735	769	780
	a. Listrik	313	330	346	364	393	412	396
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	278	289	298	319	342	357	384
5.	B A N G U N A N	20.347	18.041	19.127	20.076	21.079	22.743	23.880
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	90.711	94.101	103.057	109.891	116.835	125.477	134.091
	a. Perdagangan Besar & Eceran	86.132	89.304	98.025	104.615	111.301	119.719	128.011
	b. Perhotelan	366	376	389	402	417	434	456
	c. Restoran	4.213	4.421	4.643	4.874	5.117	5.324	5.624

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	31.830	33.534	35.170	37.010	38.988	40.707	42.366
	a. Pengangkutan	30.545	32.153	33.724	35.435	37.268	38.791	40.059
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	30.545	32.153	33.723	35.435	37.268	38.791	39.839
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	220
	b. Komunikasi	1.285	1.381	1.446	1.575	1.720	1.916	2.307
	1) Pos dan Telekomunikasi	1.285	1.381	1.446	1.575	1.720	1.916	2.132
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	175
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	18.573	19.623	19.950	20.681	21.244	22.287	24.550
	a. Bank	1.034	1.092	1.165	1.237	1.323	1.383	1.589
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs + NonKUD)	2.287	2.404	2.461	2.553	2.658	2.781	2.975
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	15.252	16.127	16.324	16.891	17.263	18.123	19.821
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	165
9.	JASA-JASA	79.562	85.019	90.738	95.976	101.610	106.768	114.427
	a. Pemerintahan Umum	69.424	73.301	78.372	83.270	88.500	92.933	99.762
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	69.424	73.301	78.372	83.270	88.500	92.933	99.762
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. Swasta	10.138	11.718	12.366	12.706	13.110	13.835	14.665
	1) Sosial Masyarakat	6.336	7.823	8.467	8.756	9.102	9.659	10.329
	2) Hiburan dan Rekreasi	720	734	771	798	829	864	937
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3.082	3.161	3.128	3.152	3.179	3.312	3.399
	P D R B	372.581	389.045	414.581	436.903	462.729	491.283	515.176

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 3 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2002 - 2008

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	33,29	33,89	33,99	33,96	33,94	33,86	33,83
	a. Tanaman Bahan Makanan	14,18	13,16	11,75	10,34	9,89	9,81	9,59
	b. Tanaman Perkebunan	7,42	7,57	7,96	8,48	8,57	8,95	8,25
	c. Peternakan	2,33	3,29	3,97	4,31	4,37	4,33	4,69
	d. Kehutanan	1,21	1,29	1,29	1,32	1,33	1,23	1,12
	e. Perikanan	8,15	8,57	9,02	9,50	9,79	9,55	10,18
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,29	0,28	0,27	0,29	0,28	0,28	0,28
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	#VALUE!						
	c. Penggalian	0,29	0,28	0,27	0,29	0,28	0,28	0,28
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1,21	1,22	1,25	1,35	1,34	1,33	1,36
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1,21	1,22	1,25	1,35	1,34	1,33	1,36
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	0,84	0,85	0,90	1,00	0,99	0,98	0,98
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,22	0,20	0,20	0,21	0,22	0,21	0,20
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	0,03
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	0,02
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	0,15	0,16	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,18	0,21	0,21	0,20	0,20	0,19	0,18
	a. Listrik	0,10	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11	0,10
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0,08	0,08	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
5.	BANGUNAN	5,51	4,32	4,20	4,03	4,02	4,16	4,15
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	24,14	23,65	23,79	24,18	24,21	24,31	24,39
	a. Perdagangan Besar & Eceran	22,93	22,46	22,62	23,06	23,09	23,23	23,34
	b. Perhotelan	0,10	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11	0,10
	c. Restoran	1,11	1,07	1,06	1,00	1,01	0,97	0,95

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,33	8,97	8,49	9,38	9,47	9,01	8,48
	a. Pengangkutan	8,99	8,59	8,11	8,99	9,07	8,60	8,05
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	8,99	8,59	8,11	8,99	9,07	8,60	8,03
	3) Angkutan Laut	#VALUE!						
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	0,34	0,38	0,38	0,38	0,40	0,41	0,42
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,34	0,38	0,38	0,38	0,40	0,41	0,41
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5,13	5,27	5,07	4,75	4,55	4,47	4,43
	a. Bank	0,28	0,28	0,29	0,29	0,30	0,29	0,31
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,61	0,60	0,59	0,53	0,52	0,50	0,49
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	4,25	4,39	4,19	3,92	3,73	3,68	3,61
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	20,93	22,19	22,73	21,86	21,97	22,39	22,89
	a. Pemerintahan Umum	17,92	18,63	18,86	18,22	18,47	19,00	19,60
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	17,92	18,63	18,86	18,22	18,47	19,00	19,60
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. Swasta	3,01	3,56	3,87	3,64	3,50	3,39	3,30
	1) Sosial Masyarakat	1,99	2,64	2,94	2,78	2,68	2,59	2,53
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,20	0,19	0,19	0,18	0,18	0,17	0,16
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	0,82	0,72	0,73	0,69	0,65	0,63	0,60
	P D R B	100,00						

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 4 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN
TAHUN 2002 - 2008

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	33,64	33,88	33,55	33,24	33,40	33,48	32,24
	a. Tanaman Bahan Makanan	13,45	12,53	11,16	10,18	9,85	9,91	9,14
	b. Tanaman Perkebunan	9,53	9,54	9,76	9,90	10,05	10,18	9,75
	c. Peternakan	2,28	3,09	3,67	3,89	3,92	3,94	3,99
	d. Kehutanan	1,25	1,28	1,26	1,26	1,25	1,13	1,08
	e. Perikanan	7,13	7,45	7,71	8,02	8,33	8,32	8,28
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,28	0,28	0,28	0,28	0,27	0,27	0,28
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	#VALUE!						
	c. Penggalian	0,28	0,28	0,28	0,28	0,27	0,27	0,28
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1,23	1,33	1,36	1,41	1,39	1,37	1,46
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1,23	1,33	1,36	1,41	1,39	1,37	1,46
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	0,85	0,92	0,95	1,00	0,98	0,98	0,99
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,23	0,23	0,23	0,23	0,24	0,23	0,23
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	0,05
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	0,04
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	0,15	0,18	0,18	0,17	0,17	0,16	0,16
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15
	a. Listrik	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
5.	BANGUNAN	5,46	4,64	4,61	4,60	4,56	4,63	4,64
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	24,35	24,19	24,86	25,15	25,25	25,54	26,03
	a. Perdagangan Besar & Eceran	23,12	22,95	23,64	23,94	24,05	24,37	24,85
	b. Perhotelan	0,10	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
	c. Restoran	1,13	1,14	1,12	1,12	1,11	1,08	1,09

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8,54	8,62	8,48	8,47	8,43	8,29	8,22
	a. Pengangkutan	8,20	8,26	8,13	8,11	8,05	7,90	7,78
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	8,20	8,26	8,13	8,11	8,05	7,90	7,73
	3) Angkutan Laut	#VALUE!						
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	0,34	0,35	0,35	0,36	0,37	0,39	0,45
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,34	0,35	0,35	0,36	0,37	0,39	0,41
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN & PERUSAHAAN	4,98	5,04	4,81	4,73	4,59	4,54	4,77
	a. Bank	0,28	0,28	0,28	0,28	0,29	0,28	0,31
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,61	0,62	0,59	0,58	0,57	0,57	0,58
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	4,09	4,15	3,94	3,87	3,73	3,69	3,85
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	21,35	21,85	21,89	21,97	21,96	21,73	22,21
	a. Pemerintahan Umum	18,63	18,84	18,90	19,06	19,13	18,92	19,36
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	18,63	18,84	18,90	19,06	19,13	18,92	19,36
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. S w a s t a	2,72	3,01	2,98	2,91	2,83	2,82	2,85
	1) Sosial Kemasyarakatan	1,70	2,01	2,04	2,00	1,97	1,97	2,00
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,19	0,19	0,19	0,18	0,18	0,18	0,18
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	0,83	0,81	0,75	0,72	0,69	0,67	0,66
	P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 5 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BENGKULU SELATAN
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 TAHUN 2002 - 2008

NO (1)	SEKTOR (2)	2002 (3)	2003 (4)	2004 (5)	2005 (6)	2006* (6)	2007** (6)	2008*** (7)
1.	PERTANIAN	181,48	214,47	241,33	296,88	333,62	374,51	416,83
	a. Tanaman Bahan Makanan	169,11	182,26	182,52	197,80	212,63	237,40	258,61
	b. Tanaman Perkebunan	144,31	171,01	201,65	264,64	300,52	353,24	362,79
	c. Peternakan	157,53	257,93	349,19	467,49	532,43	593,59	716,87
	d. Kehutanan	239,73	297,64	333,27	420,22	475,06	492,23	500,71
	e. Perikanan	287,54	351,01	414,48	537,36	622,48	683,27	811,21
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	71,35	81,98	88,70	115,05	127,53	140,13	156,74
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	71,35	81,98	88,70	115,05	127,53	140,13	156,74
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	126,62	148,13	171,28	227,11	254,20	283,11	323,64
	a. Industri Migas	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	1) Pengilangan Minyak Bumi	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	2) Gas Alam Cair	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	b. Industri Tanpa Migas	126,62	148,13	171,28	227,11	254,20	283,11	323,64
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	251,00	295,18	348,73	475,30	528,85	591,41	659,10
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	59,78	64,74	73,43	93,85	107,76	118,07	124,95
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	57,40	72,54	76,09	88,84	99,73	110,62	116,21
4.	LISTRİK GAS DAN AIR BERSIH	81,87	107,55	121,45	145,72	164,65	174,58	177,54
	a. Listrik	48,81	69,29	75,75	91,06	103,34	109,22	105,50
	b. Gas Kota	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	c. Air Bersih	553,85	653,85	773,85	926,15	1.040,00	1.107,80	1.206,15
5.	B A N G U N A N	80,52	73,28	79,86	94,39	105,95	123,39	137,23
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	221,11	251,49	283,75	355,03	399,68	451,66	504,91
	a. Perdagangan Besar & Eceran	231,31	263,08	297,12	373,06	419,90	475,46	532,22
	b. Perhotelan	213,36	280,18	307,83	371,43	404,15	438,40	476,04
	c. Restoran	116,05	130,13	144,21	167,80	190,33	206,22	223,94

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	123,11	137,48	145,88	198,51	225,35	241,25	252,97
	a. Pengangkutan	122,01	135,45	143,39	195,81	222,03	236,98	247,20
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	122,01	135,45	143,39	195,81	222,03	236,98	246,43
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	161,47	208,43	232,98	292,85	341,41	390,56	454,86
	1) Pos dan Telekomunikasi	161,47	208,43	232,98	292,85	341,41	390,56	434,58
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	148,33	177,01	190,95	220,38	237,38	262,25	289,53
	a. Bank	130,27	152,43	178,38	221,41	252,00	277,18	329,64
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	200,45	230,21	252,53	283,56	311,76	337,07	367,26
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	144,28	173,33	185,54	213,81	228,68	253,48	277,23
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	131,24	161,59	185,58	219,81	248,40	284,92	324,50
	a. Pemerintahan Umum	117,67	142,04	161,24	191,78	218,59	253,15	290,83
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	117,67	142,04	161,24	191,78	218,59	253,15	290,83
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. S w a s t a	420,38	577,98	704,12	816,77	883,42	961,44	1.041,77
	1) Sosial Kemasyarakatan	387,68	598,11	747,17	867,69	942,26	1.023,07	1.115,21
	2) Hiburan dan Rekreasi	453,85	510,26	566,67	653,85	719,49	781,30	847,69
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	517,21	531,44	602,56	696,73	737,98	811,45	857,33
	P D R B	154,65	179,55	201,39	247,98	278,81	313,77	349,53

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 6 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BENGKULU SELATAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (2000 = 100)
 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2002 - 2008

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	153,70	857,32	904,69	944,41	1.005,22	1.069,69	1.080,25
	a. Tanaman Bahan Makanan	134,40	5.140,82	4.879,96	4.689,77	4.807,81	5.134,07	4.965,72
	b. Tanaman Perkebunan	155,36	2.762,57	3.011,98	3.217,41	3.459,82	3.722,40	3.738,62
	c. Peternakan	129,43	175,91	178,70	141,12	119,38	113,97	113,24
	d. Kehutanan	208,15	37,93	39,83	42,06	44,37	42,44	42,34
	e. Perikanan	210,71	220,90	120,27	120,95	120,60	116,68	110,79
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	55,89	106,35	104,98	105,69	103,26	104,11	109,86
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	c. Penggalian	55,89	106,35	104,98	105,69	103,26	104,11	109,86
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	201,53	227,14	246,82	269,53	281,02	295,40	330,29
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	108,57	117,64	122,47	118,66	113,85	109,60	117,54
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	212,78	1,24	1,37	1,52	1,57	1,67	1,77
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	52,51	53,67	113,12	113,24	115,88	111,89	105,95
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	50,66	61,19	129,72	105,56	104,99	105,01	106,16
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	59,52	59,98	108,97	110,34	114,13	112,59	106,12
	a. Listrik	33,73	34,23	110,54	110,30	113,58	113,19	100,76
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	427,69	425,00	107,19	110,38	114,77	111,91	112,28
5.	BANGUNAN	66,90	22,12	23,46	24,62	25,85	27,89	29,29
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	186,87	411,91	451,11	481,03	511,42	549,25	586,96
	a. Perdagangan Besar & Eceran	195,47	1.358,44	1.491,10	1.591,34	1.693,05	1.821,10	1.947,23
	b. Perhotelan	168,66	16,75	17,33	17,91	18,57	19,33	20,31
	c. Restoran	98,87	35,07	36,83	38,67	40,60	42,24	44,62

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	94,52	1.876,55	1.968,10	2.071,07	2.181,76	2.277,95	2.370,79
	a. Pengangkutan	93,30	94,50	110,41	110,21	110,51	109,47	107,49
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	93,30	1.799,27	1.887,13	1.982,93	2.085,51	2.170,73	2.229,38
	3) Angkutan Laut	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	137,14	32,62	34,15	37,20	40,62	45,25	50,35
	1) Pos dan Telekomunikasi	137,14	32,62	34,15	37,20	40,62	45,25	50,35
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	120,79	1.218,06	1.238,36	1.283,74	1.318,68	1.383,43	1.523,90
	a. Bank	109,07	110,75	112,67	113,28	113,56	111,80	120,11
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	170,16	171,84	107,61	106,20	108,00	108,93	111,93
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	116,57	118,50	107,03	104,74	105,75	107,29	114,82
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	112,24	115,30	114,05	112,89	111,98	111,24	112,61
	a. Pemerintahan Umum	102,53	7.381,77	7.892,45	8.385,70	8.912,39	9.358,81	10.046,53
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	102,53	7.898,81	8.445,26	8.973,06	9.536,64	10.014,33	10.750,22
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. Swasta	318,91	18.027,69	19.024,62	19.547,69	20.169,23	21.284,62	22.561,54
	1) Sosial Masyarakat	277,77	329,53	133,63	111,93	107,50	110,31	113,48
	2) Hiburan dan Rekreasi	369,23	2,41	2,54	2,62	2,73	2,84	3,08
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	438,41	432,42	101,49	99,72	101,63	105,08	106,92
	P D R B	129,62	179.283,41	191.051,15	201.337,79	213.239,17	226.397,70	237.408,29

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 7 : INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN BENGKULU SELATAN ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
(TAHUN SEBELUMNYA = 100)

NO (1)	SEKTOR (2)	2002 (3)	2003 (4)	2004 (5)	2005 (6)	2006* (6)	2007** (6)	2008*** (7)
1.	PERTANIAN	162,58	118,18	112,52	123,02	112,37	112,26	111,30
	a. Tanaman Bahan Makanan	151,49	107,77	100,15	108,37	107,50	111,65	108,94
	b. Tanaman Perkebunan	129,28	118,50	117,92	131,23	113,56	117,54	102,70
	c. Peternakan	141,11	163,73	135,39	133,88	113,89	111,49	120,77
	d. Kehutanan	214,76	124,15	111,97	126,09	113,05	103,61	101,72
	e. Perikanan	257,60	122,07	118,08	129,65	115,84	109,76	118,73
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	63,91	114,90	108,19	129,72	110,85	109,88	111,85
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	c. Penggalian	63,91	114,90	108,19	129,72	110,85	109,88	111,85
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	113,46	116,99	115,63	132,60	111,93	111,37	114,32
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	113,46	116,99	115,63	132,60	111,93	111,37	114,32
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	224,96	117,60	118,14	136,30	111,27	111,83	111,45
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	53,56	108,31	113,42	127,81	114,81	109,57	105,83
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	51,43	126,39	104,88	116,76	112,26	110,91	105,05
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	73,38	131,37	112,92	119,98	112,99	106,03	101,70
	a. Listrik	44,24	141,94	109,33	120,20	113,49	105,69	96,59
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	428,57	118,06	118,35	119,68	112,29	106,52	108,88
5.	B A N G U N A N	72,07	91,02	108,97	118,19	112,26	116,46	111,21
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	198,01	113,74	112,83	125,12	112,57	113,01	111,79
	a. Perdagangan Besar & Eceran	207,15	113,74	112,94	125,56	112,56	113,23	111,94
	b. Perhotelan	191,32	131,32	109,87	120,66	108,81	108,48	108,58
	c. Restoran	103,91	112,13	110,82	116,35	113,43	108,35	108,59

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	110,21	111,68	106,11	136,08	113,52	107,05	104,86
	a. Pengangkutan	109,22	111,02	105,86	136,56	113,39	106,73	104,31
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	109,22	111,02	105,86	136,56	113,39	106,73	103,99
	3) Angkutan Laut	#VALUE!						
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	144,51	129,08	111,78	125,70	116,58	114,40	116,46
	1) Pos dan Telekomunikasi	144,51	129,08	111,78	125,70	116,58	114,40	111,27
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	132,72	119,34	107,88	115,41	107,72	110,47	110,40
	a. Bank	116,73	117,00	117,02	124,13	113,82	109,99	118,93
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	179,60	114,85	109,70	112,29	109,94	108,12	108,96
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	129,07	120,13	107,05	115,24	106,96	110,84	109,37
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	117,73	123,12	114,85	118,44	113,01	114,70	113,89
	a. Pemerintahan Umum	105,53	120,71	113,52	118,95	113,98	115,81	114,88
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	105,53	120,71	113,52	118,95	113,98	115,81	114,88
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. Swasta	379,12	137,49	121,82	116,00	108,16	108,83	108,36
	1) Sosial Masyarakat	347,60	154,28	124,92	116,13	108,59	108,58	109,01
	2) Hiburan dan Rekreasi	407,83	112,43	111,06	115,38	110,04	108,59	108,50
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	475,92	102,75	113,38	115,63	105,92	109,96	105,65
	P D R B	138,55	116,10	112,16	123,13	112,43	112,54	111,40

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 8 : INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN BENGKULU SELATAN ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
(TAHUN SEBELUMNYA = 100)

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	147,76	105,18	105,52	104,39	106,44	106,41	100,99
	a. Tanaman Bahan Makanan	129,21	97,28	94,93	96,10	102,52	106,79	96,72
	b. Tanaman Perkebunan	149,36	104,61	109,03	106,82	107,53	107,59	100,44
	c. Peternakan	124,44	141,37	126,41	111,63	106,94	106,58	106,25
	d. Kehutanan	200,13	106,21	105,02	105,58	105,51	95,64	99,77
	e. Perikanan	202,55	109,06	110,28	109,67	109,97	106,10	104,42
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	55,89	106,35	104,98	105,69	103,26	104,11	109,86
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	#VALUE!						
	c. Penggalian	55,89	106,35	104,98	105,69	103,26	104,11	109,86
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	104,38	112,70	108,67	109,20	104,26	105,12	111,81
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	104,38	112,70	108,67	109,20	104,26	105,12	111,81
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	204,57	112,08	110,33	111,19	103,45	106,19	105,83
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	50,51	106,26	106,45	106,37	108,94	102,71	103,16
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	48,68	125,70	103,20	102,29	102,64	102,31	103,76
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	57,27	104,74	104,04	106,06	107,61	104,63	101,43
	a. Listrik	32,47	105,43	104,85	105,20	107,97	104,83	96,12
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	408,82	103,96	103,11	107,05	107,21	104,39	107,56
5.	BANGUNAN	64,32	88,67	106,02	104,96	105,00	107,89	105,00
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	179,65	103,74	109,52	106,63	106,32	107,40	106,87
	a. Perdagangan Besar & Eceran	187,92	103,68	109,77	106,72	106,39	107,56	106,93
	b. Perhotelan	161,95	102,73	103,46	103,34	103,73	104,08	105,07
	c. Restoran	95,06	104,94	105,02	104,98	104,99	104,05	105,63

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	90,87	105,35	104,88	105,23	105,34	104,41	104,08
	a. Pengangkutan	89,77	105,26	104,89	105,07	105,17	104,09	103,27
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	89,77	105,26	104,88	105,08	105,17	104,09	102,70
	3) Angkutan Laut	#VALUE!						
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	128,12	107,47	104,71	108,92	109,21	111,40	120,41
	1) Pos dan Telekomunikasi	128,12	107,47	104,71	108,92	109,21	111,40	111,27
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	116,12	105,65	101,67	103,66	102,72	104,91	110,15
	a. Bank	104,87	105,61	106,68	106,18	106,95	104,54	114,90
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	163,47	105,12	102,37	103,74	104,11	104,63	106,98
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	112,07	105,74	101,22	103,47	102,20	104,98	109,37
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	107,90	106,86	106,73	105,77	105,87	105,08	107,17
	a. Pemerintahan Umum	98,57	105,58	106,92	106,25	106,28	105,01	107,35
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	98,57	105,58	106,92	106,25	106,28	105,01	107,35
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. Swasta	306,47	115,58	105,53	102,75	103,18	105,53	106,00
	1) Sosial Masyarakat	266,89	123,47	108,23	103,41	103,95	106,12	106,94
	2) Hiburan dan Rekreasi	354,68	101,94	105,04	103,50	103,88	104,22	108,45
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	421,61	102,56	98,96	100,77	100,86	104,18	102,63
	P D R B	124,61	104,42	106,56	105,38	105,91	106,17	104,86

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 9 : INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN BENGKULU SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2002 - 2008

NO (1)	SEKTOR (2)	2002 (3)	2003 (4)	2004 (5)	2005 (6)	2006* (6)	2007** (6)	2008*** (7)
1.	PERTANIAN	118,08	132,67	141,47	166,71	176,01	185,67	204,63
	a. Tanaman Bahan Makanan	125,82	139,39	147,06	165,83	173,89	181,81	204,77
	b. Tanaman Perkebunan	92,89	105,22	113,80	139,81	147,64	161,30	164,94
	c. Peternakan	121,71	140,96	150,97	181,05	192,82	201,70	229,26
	d. Kehutanan	115,17	134,64	143,55	171,43	183,69	199,00	202,91
	e. Perikanan	136,46	152,75	163,55	193,34	203,67	210,70	239,57
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	122,71	132,58	136,64	167,70	180,02	190,00	193,44
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
	c. Penggalian	122,71	132,58	136,64	167,70	180,02	190,00	193,44
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	116,62	121,06	128,81	156,41	167,91	177,90	181,88
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	116,62	121,06	128,81	156,41	167,91	177,90	181,88
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	117,96	123,77	132,54	162,46	174,72	184,00	193,76
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	113,83	116,02	123,62	148,53	156,54	167,00	171,32
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-	-	112,40
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-	-	125,00
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	113,29	113,91	115,77	132,15	144,54	156,70	158,65
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	137,56	172,54	187,27	211,86	222,45	225,43	226,03
	a. Listrik	144,73	194,85	203,18	232,14	244,02	246,00	247,22
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	129,50	147,06	168,79	188,71	197,66	201,70	204,17
5.	B A N G U N A N	120,35	123,54	126,98	142,98	152,87	165,00	174,76
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	118,32	129,73	133,65	156,83	166,06	174,73	182,78
	a. Perdagangan Besar & Eceran	118,33	129,81	133,56	157,13	166,24	175,00	183,20
	b. Perhotelan	126,50	161,70	171,72	200,50	210,31	219,20	226,54
	c. Restoran	117,37	125,42	132,35	146,70	158,49	165,04	169,67

7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	130,24	138,06	139,68	180,62	194,64	199,58	201,08
	a. Pengangkutan	130,77	137,91	139,20	180,91	195,04	200,00	202,02
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	130,77	137,91	139,20	180,91	195,04	200,00	202,51
	3) Angkutan Laut	#VALUE!						
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	117,74	141,42	150,97	174,22	185,99	191,00	184,74
	1) Pos dan Telekomunikasi	117,74	141,42	150,97	174,22	185,99	191,00	190,99
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	122,80	138,70	147,17	163,85	171,81	180,93	181,34
	a. Bank	119,44	132,33	145,15	169,68	180,57	190,00	196,66
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	117,80	128,70	137,91	149,28	157,64	162,90	165,92
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	123,77	140,62	148,71	165,62	173,32	183,00	183,00
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	116,93	134,73	144,98	162,35	173,29	189,17	201,03
	a. Pemerintahan Umum	114,76	131,20	139,30	155,94	167,23	184,44	197,38
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	114,76	131,20	139,30	155,94	167,23	184,44	197,38
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	b. Swasta	131,82	156,80	181,01	204,35	214,22	220,92	225,83
	1) Sosial Masyarakat	139,57	174,40	201,29	226,04	236,13	241,60	246,28
	2) Hiburan dan Rekreasi	122,92	135,56	143,32	159,77	169,24	176,34	176,41
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	117,98	118,19	135,42	155,39	163,20	172,24	177,32
	P D R B	119,32	132,66	139,63	163,15	173,20	183,58	195,03

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

TABEL 10 : PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2002 - 2008

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
I	I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU							
	1. PDRB Pada harga pasar (Juta rupiah)	444.549	516.110	578.892	712.803	801.424	901.915	1.004.726
	2. P e n y u s u t a n (Juta rupiah)	16.771	19.709	24.507	19.132	21.698	23.890	25.084
	3. PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	427.778	496.401	554.385	693.671	779.726	878.025	979.642
	4. Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	8.995	10.702	12.763	10.308	11.590	12.091	12.695
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional (Juta Rp)	418.783	485.699	541.622	683.363	768.136	865.934	966.947
	6. PDRB Perkapita (Rupiah)	3.475.754	3.841.562	4.231.172	5.188.361	5.775.529	6.573.581	7.172.362
	7. Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	3.274.300	3.615.204	3.958.762	4.974.073	5.535.637	6.311.334	6.902.672
II.	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000							
	1. PDRB Pada harga pasar (Juta rupiah)	372.581	389.045	414.581	436.903	462.729	491.283	515.176
	2. P e n y u s u t a n (Juta rupiah)	15.048	16.720	18.339	19.959	21.579	23.180	24.339
	3. PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	357.533	372.325	396.242	416.944	441.150	468.103	490.837
	4. Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	7.032	8.312	8.957	9.597	10.154	10.775	11.313
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional (Juta Rp)	350.501	364.013	387.285	407.347	430.996	457.328	479.524
	6. PDRB Perkapita (Rupiah)	2.913.065	2.895.779	3.030.208	3.180.136	3.334.695	3.580.702	3.677.648
	7. Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	2.740.430	2.709.458	2.830.700	2.965.003	3.106.009	3.333.222	3.423.142
III	Penduduk pertengahan tahun (J i w a)	127.900	134.349	136.816	137.385	138.762	137.203	140.083

*) Angka diperbaiki

***) Angka sementara

****) Angka sangat sementara

TABEL 11 : INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA 2002 - 2008 (TAHUN DASAR 2000=100)

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
I	ATAS DASAR HARGA BERLAKU							
	1. PDRB Pada harga pasar	154,65	179,55	201,39	247,98	278,81	313,77	349,53
	2. P e n y u s u t a n	89,26	104,90	130,43	101,83	115,48	127,15	133,50
	3. PDRN Pada harga pasar	159,23	184,77	206,35	258,20	290,23	326,82	364,64
	4. Pajak tak langsung neto	107,30	127,66	152,25	122,96	138,26	144,23	151,44
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	160,90	186,61	208,09	262,55	295,12	332,70	371,51
	6. PDRB Perkapita	393,54	434,96	479,08	587,45	653,94	744,30	812,09
	7. Pendapatan regional Perkapita	409,44	452,07	495,03	621,99	692,21	789,20	863,15
II.	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000							
	1. PDRB Pada harga pasar	129,62	135,34	144,23	151,99	160,98	170,91	179,22
	2. P e n y u s u t a n	80,09	88,99	97,60	106,23	114,85	123,37	129,54
	3. PDRN Pada harga pasar	133,08	138,59	147,49	155,19	164,20	174,24	182,70
	4. Pajak tak langsung neto	83,88	99,15	106,85	114,48	121,13	128,53	134,95
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	134,66	139,86	148,80	156,51	165,59	175,71	184,24
	6. PDRB Perkapita	329,83	327,88	343,10	360,07	377,57	405,43	416,40
	7. Pendapatan regional Perkapita	342,68	338,81	353,97	370,76	388,39	416,80	428,05
III.	Penduduk pertengahan tahun	39,30	41,28	42,04	42,21	42,63	42,16	43,04

*) Angka diperbaiki
 **) Angka sementara
 ***) Angka sangat sementara

TABEL 12 : INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA 2002 - 2008 (TAHUN SEBELUMNYA=100)

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
I	ATAS DASAR HARGA BERLAKU							
	1. PDRB Pada harga pasar	138,55	116,10	112,16	123,13	112,43	112,54	111,40
	2. P e n y u s u t a n	82,77	117,52	124,34	78,07	113,41	110,10	105,00
	3. PDRN Pada harga pasar	142,31	116,04	111,68	125,12	112,41	112,61	111,57
	4. Pajak tak langsung neto	101,86	118,98	119,26	80,76	112,44	104,32	105,00
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	143,54	115,98	111,51	126,17	112,41	112,73	111,67
	6. PDRB Perkapita	355,97	110,52	110,14	122,62	111,32	113,82	109,11
	7. Pendapatan regional Perkapita	368,77	110,41	109,50	125,65	111,29	114,01	109,37
II.	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993							
	1. PDRB Pada harga pasar	124,61	104,42	106,56	105,38	105,91	106,17	104,86
	2. P e n y u s u t a n	76,59	111,11	109,68	108,83	108,12	107,42	105,00
	3. PDRN Pada harga pasar	127,98	104,14	106,42	105,22	105,81	106,11	104,86
	4. Pajak tak langsung neto	81,18	118,20	107,76	107,15	105,80	106,12	104,99
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	129,48	103,86	106,39	105,18	105,81	106,11	104,85
	6. PDRB Perkapita	320,14	99,41	104,64	104,95	104,86	107,38	102,71
	7. Pendapatan regional Perkapita	332,67	98,87	104,47	104,74	104,76	107,32	102,70
III.	Penduduk pertengahan tahun	38,92	105,04	101,84	100,42	101,00	98,88	102,10

*) Angka diperbaiki
 **) Angka sementara
 ***) Angka sangat sementara

TABEL 13 : INDEKS IMPLISIT REGIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2002 - 2008

NO	SEKTOR	2002	2003	2004	2005	2006*	2007**	2008***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	119,32	132,66	139,63	163,15	173,20	183,58	195,03
2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PADA HARGA PASAR	119,65	133,32	139,91	166,37	176,75	187,57	199,59
3	PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR/ PENDAPATAN REGIONAL	119,48	133,43	139,85	167,76	178,22	189,35	201,65
4	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA	119,32	132,66	139,63	163,15	173,20	183,58	195,03
5	PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA	119,48	133,43	139,85	167,76	178,22	189,35	201,65

*) Angka diperbaiki
 **) Angka sementara
 ***) Angka sangat sementara